

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR FIQH
PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA BANDING
SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**NURIYATUL FITRIYAH
NPM: 1706721**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M**

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR FIQH
PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA BANDING
SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

NURIYATUL FITRIYAH
NPM: 1706721

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Nuriyatul Fitriyah. NPM: 1706721. Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2020

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik jalur pendidikan formal. kompetensi profesional dan media pembelajaran erat hubungannya dengan hasil belajar fiqh peserta didik, peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru dalam membimbing belajar peserta didik. Penggunaan media belajar sebagai pendorong dalam mengajar karena penggunaan media belajar yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya. Sebaiknya dalam memahami karakteristik peserta didik dan dapat melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Adakah hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana. 2) Adakah hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana. 3). Adakah hubungan antara kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei pendekatan asosiatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, berjumlah 64 peserta didik penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang disebar oleh siswa di MI Miftahul Huda Banding yang telah ditapkan semua populasi penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda. Uji F dan uji T dilakukan terhadap hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Terdapat hubungan variabel kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. 2) Terdapat hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur 3) Terdapat hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah “kompetensi profesional dan media pembelajaran dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar fiqh akan baik pula

ABSTRACT

Nuriyatul Fitriyah. NPM: 1706721, *The Relationship of Professional Competence and the Use of Learning Media with Fiqh Learning Outcomes MI Miftahul Huda Students in Sukadana East Lampung Appeal. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro Year 2017*

The teacher is a professional educator with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, evaluating, and evaluating students in the education of formal education pathways. Professional competence and learning media are closely related to the learning outcomes of the students of fiqh, whether students have progressed in learning or not. To achieve ideal learning outcomes, the ability of teachers to guide learners' learning. The use of learning media as a motivator in teaching because the use of learning media that has been done by teachers has touched their needs. It is better to understand the characteristics of students and be able to approach the teaching and learning process in an effort to optimize learning outcomes

This study aims to describe: 1) Is there a relationship between professional competence and fiqh learning outcomes of students at MI Miftahul Huda Banding Sukadana. 2) Is there a relationship between the use of instructional media with fiqh learning outcomes of students at MI Miftahul Huda Banding Sukadana. 3) Is there a relationship between professional competence and use of instructional media with the fiqh learning outcomes of students at MI Miftahul Huda Banding Sukadana

This type of research is quantitative research with an associative approach survey method. the population in this study were all students of class V MI Miftahul Huda Banding Sukadana East Lampung, totaling 64 population research students. Data collection was carried out by distributing questionnaires distributed by students in MI Miftahul Huda Appeal which had been applied by all study populations. Hypothesis testing is done by simple linear regression analysis and multiple regression analysis. F test and T test were conducted on the results of research with the aim to determine the effect of independent variables on the dependent variable on the level of trust.

There is a relationship between the variables of professional competence on fiqh learning outcomes in MI Miftahul Huda Banding, East Lampung. 2) There is a relationship of learning media to fiqh learning outcomes in MI Miftahul Huda Banding East Lampung 3) There is a relationship of professional competence and learning media for fiqh learning outcomes in MI Miftahul Huda Banding East Lampung. The author concludes this thesis is "professional competence and learning media are done and executed well in the learning process, then the results of fiqh learning will be good too.

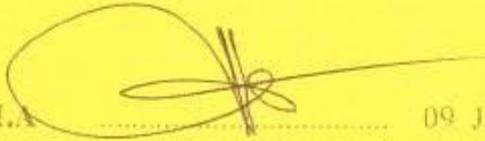


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppstainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : NUR YATUL HTRIYAH
NIM : 1706721
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A. Pembimbing I		09 Juli 2020
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II		09 Juli 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiaainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur" ditulis oleh NURIYATUL FITRIYAH dengan NIM. 1706721 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Kamis/09 Juli 2020.

TIM PENGUJI

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis I

(.....)

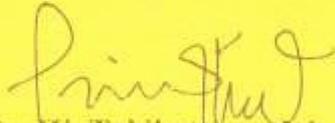
Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A
Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji Tesis III

(.....)

Direktur Pascasarjana
IAIN Metro


Dr. Hj. Tobibatussalah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuriyatul Fitriyah

NPM : 1706721

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 5 Juni 2020

Yang menyatakan,



NURIYATUL FITRIYAH
NPM: 1706721

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا -	â
ي -	î
و -	û
اي	ai
وا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan serta tidak lelah mendo'akan demi keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Adik-adikku serta seluruh keluarga besar terima kasih buat dukungan dan do'anya yang telah kalian berikan.
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana IAIN Metro angkatan 2017.
4. Almamater Pascasarjana IAIN Metro

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjaka. (Q.S. *Al-Hasyar*: 18).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2014), h. 429

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian ini sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro. Dalam penyelesaian Tesis, Peneliti menerima banyak bantuan banyak pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama dan sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis
5. Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA dan sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Akhirnya Peneliti memanjatkan do'a, semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baik balasan, dan mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan, khususnya bagi peneliti. Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya

semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 12 Juni 2020

Penyusun



Nuriyatul Fitriyah

NPM: 1706721

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Indikator Hasil Belajar.....	14
3. Fungsi Hasil Belajar.....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
5. Pelajaran Fiqh	24

B. Media Pembelajaran	29
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	29
2. Aspek-Aspek Media Pembelajaran.....	32
3. Pengembangan Media Pembelajaran	34
4. Faktor- faktor Penggunaan Media Pembelajaran.....	35
C. Kompetensi Profesional.....	37
1. Pengertian Kompetensi Profesional.....	37
2. Aspek-aspek Kompetensi Profesional	39
3. Pengembangan Kompetensi Profesional	42
4. Faktor-faktor Kompetensi Profesional.....	44
D. Kerangka Berfikir	48
E. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Rancangan Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel Penelitian	53
C. Definisi Operasional Variabel	55
D. Metode Pengumpulan Data.....	57
E. Instrumen Penelitian	59
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	63
G. Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A, Temuan Umum Penelitian.....	71
B. Temuan Khusus Penelitian	79
C. Uji Persyaratan Analisis	88
D. Pengujian Hipotesis	92
E. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Fiqh Peserta didik MI Miftahul Huda.....	4
2. Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi Profesional.....	61
3. Kisi-kisi Angket Variabel Media Pembelajaran	62
4. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Profesional.....	65
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional (X_1)	65
6. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Media Pembelajaran	66
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penggunaan media pembelajaran (X_2)	67
8. Ruang Pendidikan dan Administrasi	75
9. Keadaan Siswa	75
10. Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Huda Tahun 2019/2020	76
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqh (Y)	80
12. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran (X_2)	83
13. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional (X_1).....	83
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi profesional, Media pembelajaran dan Hasil belajar fiqh	89
15. Hasil Homogenitas	91
16. Uji Pengaruh kompetensi profesional Terhadap Hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur	93
17. Uji pengaruh media pembelajaran Terhadap Hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur	95
18. Uji Pengaruh Kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap Hasil belajar fiqh di MIMiftahul Huda Banding	97

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Pembelajaran	17
2. Variabel Penelitian.....	49
3. Denah lokasi MI Miftahul Huda	77
4. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda	78
5. Grafik Histogram Variabel hasil belajar fiqh peserta didik (Y).....	81
6. Grafik Histogram Variabel Media Pembelajaran (X_2).....	84
7. Grafik Histogram Variabel Kompetensi profesional (X_1)	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Diharapkan dengan pendidikan manusia lebih mampu untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga timbul interaksi keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Seorang pendidik dengan tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Pencapaian hasil belajar fiqh peserta didik dipengaruhi berbagai faktor diantaranya profesionalisme seorang guru dan media pembelajaran.

Sehingga dalam pembentukan peserta didik dan mengantarkannya kepada kedewasaan yang diinginkan tidak lepas dari seorang pendidik atau yang biasa disebut dengan guru. Sedangkan pada hakikatnya pendidikan memiliki fungsi sebagai pengantar peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, berupa pengembangan potensi, kecakapan, karakteristik

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h.

pribadinya kearah yang positif, baik dari dirinya. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Secara umum, guru dikatakan profesional apabila mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru harus memiliki kualifikasi akademik yang baik, strategi mengajar yang baik, serta guru harus memiliki pengalaman dalam bentuk pelatihan yang mumpuni. Apabila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya tidak akan optimal. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki beberapa kriteria tersebut hasil belajar pada tingkat yang optimal.

Sedangkan media pembelajaran merupakan segala untuk menyalurkan suatu pesan yang tujuannya merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan perhatian peserta didik proses belajar mengajar terjadi. Media sangatlah berperan dalam membantu peserta didik belajar secara mandiri dan aktif.⁴

Guru sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Media belajar merupakan salah satu komponen pembelajaran, meskipun media pembelajaran bukanlah komponen utama untuk membantu guru dalam menyampaikan

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 54

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 78

materi pelajaran. Materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran lebih memungkinkan membuat pembelajaran semakin efektif.

Ketersediaan media sangat diperlukan guru, untuk mengembangkan bahan ajar biasanya para guru merujuk pada berbagai sumber belajar serta media yang relevan. Seorang guru profesional yang berpengalaman memiliki penguasaan yang baik mengenai pemakaian media sehingga bahan ajar dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya secara efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran di madrasah bergantung pada guru, oleh karena itu, kompetensi guru harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Mengenai uraian di atas tentang kompetensi profesional dan media pembelajaran erat hubungannya dengan hasil belajar fiqh peserta didik, peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru dalam membimbing belajar peserta didik. Jika guru dalam keadaan siap memiliki berkemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya berkualitas sudah tentu tercapai MI Miftahul Huda Bandung nilai Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar, berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik.⁵

Seorang guru adalah mengaktualisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan mengembangkan lebih lanjut potensi yang ada di dalam

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, h. 3

dirinya, meningkatnya hasil belajar fiqh peserta didik jika kompetensi profesional yang mendukung seperti kompetensi profesional dapat dilihat dari kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah dan media pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diuraikan yaitu:

Tabel 1
Data Ketuntasan Hasil Belajar Fiqh Peserta didik MI Miftahul Huda

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Prosentase
>70	Tuntas	40	68,57 %
< 70	Belum Tuntas	24	31,43 %
Jumlah		64	100 %

Tabel data di atas dapat memberikan gambaran kondisi hasil belajar fiqh diketahui tingkat ketuntasan masih 68,57 % belum bisa dikatakan tinggi, karena ketuntasan yang diharapkan minimal adalah 75 % dan yang belum mencapai ketuntasan 31,43 %. Masalah ini mendorong Peneliti melakukan penelitian tentang rendahnya hasil belajar fiqh peserta didik, yang berkaitan dengan lain seperti kompetensi profesional dan penggunaan media belajar.

Guru memiliki kemampuan yaitu: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya semua materi yang diajarkan *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.⁶

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar fiqh adalah penggunaan media belajar. Penggunaan media belajar sebagai pendorong dalam mengajar karena penggunaan media belajar yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h. 262

kebutuhannya. Peneliti mengetahui dari hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana, belum mencapai nilai yang diharapkan, karena masih ada sebagian peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar fiqh belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari gejala sebagai berikut:

1. Sebagaimana peserta didik diketahui belum mencapai nilai yang diharuskan KKM telah ditetapkan.
2. Peserta didik masih merasa sulit untuk menjawab soal ulangan, terlihat dilakukan ulangan sebagaimana peserta didik menjawab soal dengan benar.
3. Sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
4. Peserta didik yang remedial setelah ujian jumlah peserta didik yang ada.⁷

Fenomena atau gejala di atas, bahwa hasil belajar fiqh peserta didik masih tergolong rendah. Mendorong peneliti melihat peningkatan hasil belajar fiqh, dari kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran yang ada di MI Miftahul Huda Banding berkaitan dengan kurangnya minat dan ketertarikan belajar guru dalam melaksanakan tugasnya sebatas kewajiban, seharusnya guru memberikan bimbingan dan memberikan pelajaran.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat

⁷ Wawancara dengan Bapak Sofyan, SP.d.I, *Guru* di MI Miftahul Huda Banding Sukadana, pada tanggal 19 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

difahami oleh peserta didik secara benar. Proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah mempelajari tentang fiqh, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Berdasarkan Survey di MI Miftahul Huda Bandung tanggal 19 Januari 2020 bahwa peserta didik tidaklah diberikan penjelasan tentang kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran, tetapi secara tidak langsung mereka memperolehnya melalui tindakan sehari-hari dari elemen sekolah kepala sekolah, para guru, karyawan dari sesama peserta didik. Inilah yang diserap peserta didik dari kompetensi profesional dan media pembelajaran.⁸

Sebaiknya dalam memahami karakteristik peserta didik dan dapat melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalisasikan hasil belajar, sebab tanpa kompetensi profesional dan media pembelajaran yang baik, hasil belajar tidak diperoleh dengan sebaik-

⁸ Pra-Survei di MI Miftahul Huda Bandung Sukadana pada tanggal 19 Januari 2020

baiknya. Kompetensi profesional dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat mendukung di dalam keberhasilan peserta didik, oleh karena itu perlu adanya profesional dan media pembelajaran yang baik dalam kegiatan belajar. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran serta kemampuan dalam melaksanakan interaksi atau kegiatan pembelajaran. Indikator seorang guru memiliki kompetensi tersebut adalah seorang guru mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan serta mampu menggunakan media tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal inilah yang menarik bagi Peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Hasil belajar fiqh peserta didik belum mencapai nilai yang diharapkan, karena masih ada sebagian peserta didik belum mencapai nilai KKM.
2. Hasil belajar fiqh belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Belum baiknya kompetensi profesional dan media pembelajaran peserta didik cenderung rendah. Hal disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar.

4. Dalam meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik, kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran adalah hal yang sangat penting. kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar fiqh peserta didik belum mencapai nilai yang diharapkan, dikarenakan kompetensi profesional yang kurang kondusif di sekolah merupakan faktor internal mempengaruhi hasil belajar fiqh peserta didik.
2. Hasil belajar fiqh belum sesuai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru.
3. Belum baiknya kompetensi profesional dan media pembelajaran peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar fiqh.
4. Hasil belajar fiqh peserta didik yang baik mestinya ada faktor yang membengaruhi yaitu kompetensi profesional dalam pembelajaran dan baiknya penggunaan media pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

D. Perumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diketahui rumusan masalah adalah:

1. Adakah hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Bandung Sukadana?

2. Adakah hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana?
3. Adakah hubungan antara kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya harapan yang diinginkan tercapai atau diketahui dari penelitian yang sudah dilaksanakan, tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Sukadana.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik pendidikan agama Islam MI Miftahul Huda Banding Sukadana.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoretis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan dan diharapkan menunjang perluasan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya hubungan kompetensi profesional

dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi nyata pada guru bidang studi pada umumnya, sehingga dari sinilah dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar dan mengelola lingkungan pendidikan yang baik.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian pustaka istilah lain, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu keterkaitan dengan yang sebelumnya.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, Peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang diteliti. Di bawah ini disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Riesty Indra Kusuma Dewi, dengan judul Tesis Hubungan Kompetensi profesional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik SMA Islam Gamping.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan kompetensi profesional terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik (2) hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar, (3) hubungan kompetensi profesional dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil

⁹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi (Metro: Program Psacasarjana 2017)* h. 6

¹⁰ <http://www.e-jurnal.com/2014/12/pengaruh-budaya-sekolah-dan-lingkungan.html> diakses pada 27/06/2017 Jam 20.059

belajar. Analisis regresi sederhana dan berganda. (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar.

2. Jumadi, Tesis IAIN Metro Tahun 2017, dengan judul Tesis hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Bumirestu.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Jumadi menyimpulkan bahwa hasil analisis data penelitian variabel penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap variable hasil belajar fiqh di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas, yakni sebesar 79,2%. Hasil analisis data penelitian variabel gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqh di MTs Ma'arif Bumirestu, sebesar 83,7%. Hasil analisis data penelitian variabel penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqh, sebesar 84,2% sedangkan sisanya 15,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian.

3. Cintya Septiana Astuti, dengan judul Tesis Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan media pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.¹²

Penelitian ini dijelaskan bahwa masih banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya tidak mencapai ketuntasan minimum merupakan kendala yang dialami oleh para peserta didik kelas X dan guru. Gaya mengajar sangat beragam

¹¹Jumadi, *Hubungan antara Motivasi dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar fiqh di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas*, Tesis IAIN Metro Tahun 2017

¹²<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5909/53/article.pdf>, diakses 27/06/2017

dan diperlukan dalam pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dan kritis pada gaya mengajar agar suasana kelas kondusif. Suasana yang menjenuhkan dapat mengurangi minat peserta didik untuk melakukan pembelajaran di kelas. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan mengolah data-data berupa nilai ulangan harian peserta didik, serta penjabaran angket gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik.

Uraian di atas dijelaskan bahwa dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang hasil belajar fiqh peserta didik, namun pada variabel bebas tidak sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti, hubungan kompetensi profesional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar, hubungan antara penggunaan media pembelajaran belajar peserta didik dengan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar, sedangkan yang akan diteliti adalah hubungan kompetensi profesional dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang hubungan Kompetensi Profesional dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif diskriptif. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Tesis Peneliti yang berjudul “Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil

belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur” sepengetahuan Peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pendidikan formal tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar maka perlu dilakukan evaluasi dalam pendidikan tersebut.

Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹³

Hasil belajar adalah suatu hasil penilaian guru terhadap murid-murid setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu”. Sedangkan pendapat lain “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.¹⁴

Sedangkan belajar dilakukan mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.¹⁵ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

¹⁴ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 45

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar.

Bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengukuran serta penilaian usaha belajar. Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika telah memperoleh sesuatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Pencapaian prestasi seringkali disertai dengan adanya usaha yang keras.

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika nilai yang diperoleh dalam belajar tinggi dan hasil belajar dikatakan buruk bila nilai yang diperoleh setelah belajar kurang. Penilaian hasil belajar fiqh peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran muatan program, dan proses.⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru atau dosen untuk melihat sampai kemampuan peserta didik atau peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dan penilaian hasil belajar fiqh peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

2. Indikator Hasil Belajar

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h.3

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil dan apa buktinya. Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu harus ditetapkan yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan secara tepat hasil belajar yang dicapai peserta didik dari proses pengajaran. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik menghasilkan perubahan dalam dirinya.¹⁶

Hal ini apabila dilaksanakan oleh guru dengan baik, maka pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Penggalian potensi yang dimiliki setiap peserta didik akan menjadikannya mempunyai pandangan bakat yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Mengenai hal ini, guru sebagai fasilitator berfungsi mengarahkan potensi peserta didiknya

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama aspek kognitif, meliputi kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi aspek mental, kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.¹⁷

Kegiatan belajar merupakan proses yang paling penting, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Domain hasil belajar adalah perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 91

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197

proses pendidikan. Perilaku kejiwaan dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel: 2 Perubahan Prilaku Peserta didik

INPUT	PROSES	HASIL
Peserta didik: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Peserta didik: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Sumber data: diadaptasi dari proses pembelajaran

Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa ada tiga indikator hasil belajar yaitu:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹⁹

Ketiga hasil belajar tersebut menurut ahli, merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun pada kenyataannya dalam diri peserta didik akan merupakan satu kesatuan yang utuh.²⁰ Ketiga hasil belajar tersebut menyarankan, bahkan mensyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi belajar.

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 48-49

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 25

²⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 28.

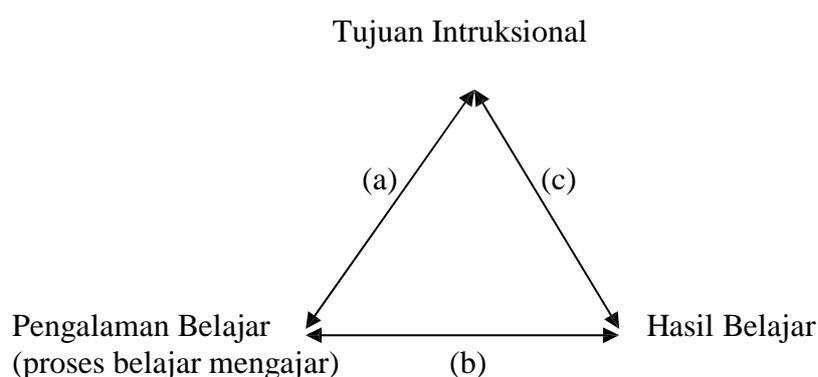
Berdasarkan uraian di atas bahwa indikator hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi aspek, yaitu pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan dalam pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan, afektif, meliputi perubahan dalam aspek mental, perasaan dan kesadaran, dan aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

3. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dan merupakan perubahan perilaku. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar setiap perubahan pada aspek tertentu.²¹

Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat digambarkan berikut:

Diagram hubungan tiga unsur dalam pembelajaran.²²



Gambar: 1 Diagram Pembelajaran

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 56

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 2

Uraian diagram pada garis (a) menunjukkan hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman proses belajar (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan kompetensi dasar dengan hasil belajar.

Sedangkan Arikunto menguraikan bahwa hasil belajar dapat difungsikan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan yaitu sebagai pijakan pendiagnosisan oleh guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik
- b. Untuk seleksi penentuan peserta didik menempuh pendidikan
- c. Untuk kenaikan kelas yaitu untuk menentukan apakah peserta didik dapat naik ke kelas yang lebih tinggi atau tidak
- d. Untuk penempatan yaitu hasil belajar sebagai pertimbangan dalam menempatkan peserta didik pada kelompoknya.²³

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian garis yaitu suatu tindakan untuk melihat sejauh mana kompetensi dasar dapat dicapai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar setelah peserta didik menempuh proses belajar mengajar. Pada garis merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hubungan antara ketiga hal tersebut di atas, maka hasil belajar berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan kompetensi dasar.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dapat dilakukan dari sisi kegiatan belajar mengajar, strategi mengajar guru dan sebagainya.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya.²⁴

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 10.

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 50

Adapun dasar alasan seorang guru melakukan penelitian sebagai fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Dasar Psikologis
 - 1) Dari segi peserta didik. Dengan mengetahui hasil belajarnya, maka peserta didik akan merasa mempunyai pegangan, mempunyai pedoman dan hidup dalam kepastian batin.
 - 2) Dari segi pendidik. Hasil belajar fiqh peserta didik bisa dijadikan tolak ukur mengetahui sejauhmana usaha yang telah dilakukan guru menuju ke arah cita-cita, sehingga untuk selanjutnya guru dapat menentukan langkah-langkah lebih lanjut.
- b. Dasar kependidikan
 - 1) Dari segi peserta didik.
 - b) Kemajuan yang dicapai pada umumnya berpengaruh terhadap prestasi selanjutnya.
 - c) Untuk mengetahui kelebihan dan kelaamatan peserta didik
 - 2) Dari segi guru
 - a) Membantu guru dalam menilai readiness anak terhadap sesuatu mata pelajaran tertentu,
 - b) Mengetahui status anak di dalam kelasnya
 - c) Membantu guru dalam menempatkan peserta didik dalam kelompok pelajar berdasarkan kemampuan peserta didik
 - d) Membantu guru dalam memperbaiki metode pembelajaran
 - e) Membantu guru dalam memberikan pengajaran tambahan atau pengajaran binaan.²⁵

Setelah mengetahui berbagai fungsi hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengupayakan tindak lanjut khususnya bagi peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah. Upaya tersebut hendaknya dilaksanakan baik dari peserta didik itu sendiri, guru, pembimbing, madrasah maupun oleh orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqh peserta didik bisa dijadikan tolak ukur mengetahui sejauh mana usaha yang telah dilakukan guru menuju kearah cita-cita dan

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 2

merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal berbagai fungsi hasil belajar yang pada prinsipnya memiliki kesamaan yaitu bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai tolak ukur kompetensi peserta didik baik bagi guru, peserta didik maupun bagi orang tua peserta didik itu sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut buku *Quantum Teaching* mengatakan bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.²⁶

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh keterlibatan peserta didik untuk berpikir cerdas, berbicara, mengutarakan pendapatnya dan melaksanakan, mempraktekkan yang diucapkan. Keberhasilan belajar ditentukan suasana menyenangkan dan menggembirakan. Pasti akan sulit menikmati belajar jika merasa tidak nyaman dan tertekan dalam proses belajar mengajarnya.²⁷

Beberapa macam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni keadaan jasmani rohani peserta didik.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

²⁶ Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 57.

²⁷ Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, h. 76

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁸

Pertama, faktor internal atau yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah). Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

a. Kondisi Fisiologis

- 1) Kesehatan jasmani.
- 2) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, lekas lelah, sukar belajar). Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap).²⁹

b. Kondisi Psikologis.

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor yang berdasarakan psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar fiqh peserta didik di Madrasah Ibtidiyah antara lain,

1) Minat

Minat (*interest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik. Minat dapat diekspresikan

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kaya, 2010), h. 129.

²⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 196.

melalui suatu pernyataan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu dan dapat melalui partisipasi suatu aktivitas.³⁰

2) Kecerdasan

Intelegensi atau kecerdasan merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar dicapai oleh peserta didik.³¹

3) Bakat

Bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat yang tidak dilatih akan menjadi terpendam yang tidak aktual.³²

4) Motivasi

Yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³³ Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan. Kuat lemahnya media pembelajaran peserta didik, turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Faktor eksternal. Faktor dari luar peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non-sosial:

a. Faktor Lingkungan Sosial

1) Lingkungan sosial sekolah seperti: dewan guru, kepala sekolah, dan teman sekelas.

³⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 93

³¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 92.

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 197

³³ **Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, h. 198**

- 2) Lingkungan sosial peserta didik seperti: masyarakat dan tetangga juga teman se-permainan.
- 3) Lingkungan sosial keluarga: orang tua peserta didik dan keluarga peserta didik.³⁴ Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar fiqh peserta didik.

b. Faktor non-sosial (Instrumenal)

Seperangkat kelengkapan yang dibutuhkan dalam berbagai bentuk mencapai tujuan, meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum

Yaitu seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muatan kurikulum mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.³⁵ Dengan adanya kurikulum guru dapat mengukur tingkat hasil belajar fiqh peserta didik.

2) Program

Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.³⁶ Salah satunya program pendidikan yaitu bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang mempunyai masalah kesulitan belajar.

3) Sarana dan fasilitas

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 180

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 181.

Segala menunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata lainnya, bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik.³⁷ Fasilitas yang memadai seperti adanya buku pegangan, metode mengajar yang dipakai juga memberikan prestasi peserta didik.

4) Guru

Keberadaan guru sangat mutlak diperlukan dalam keberhasilan belajar peserta didik.³⁸ Sehingga diperlukan guru yang memadai dan profesional.

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Pendekatan belajar peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu:

- a. Pendekatan *surface* (permukaan) Peserta didik yang menggunakan pendekatan *surface*, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar.
- b. Pendekatan *deep* (mendalam) peserta didik yang menggunakan pendekatan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsic*).
- c. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi) Peserta didik yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik Yaitu dalam meningkatkan prestasi.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal atau yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah) faktor eksternal. faktor dari luar peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 183.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 185

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 136.

lingkungan sosial dan faktor non-sosial. Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar peserta didik.

5. Pelajaran Fiqh

a. Pengertian Pelajaran Fiqh

Perkataan fiqh setelah di Indonesia, hubungan ini dapat juga dirumuskan, ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan ketentuan umum terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist.⁴⁰

Sebelum menjelaskan pengertian fiqh sebagai salah satu mata pelajaran Agama Islam, perlu terlebih dahulu mengetahui pengertian fiqh. Dalam bahasa arab perkataan fiqh atau kadang fekeh setelah di indonesiakan, artinya faham atau pengertian.⁴¹

Fiqh berarti faham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Maka pelajaran Fiqh tentang sesuatu berarti mengetahui batinya sampai kepada kedalamannya.⁴² Sedangkan menurut pendapat ulama fiqh sendiri mendefinisikan fiqh sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam islam.⁴³

Bidang studi atau mata pelajaran adalah "pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48

⁴¹Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengertian Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h, 48

⁴²Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana 2010) h, 5

⁴³Ulfa Mahfudloh Dkk. *Modul Hikmah Membina Kreativitas dan Prestasi, Fiqih*, (Sragen: Akik Pusaka, tt), h, 4

proses dan metode keilmuan.⁴⁴ *Fiqh* menurut bahasa "tahu atau paham."⁴⁵ Berdasarkan uraian di atas terdapat juga dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman berjihad). (Q.S At-Taubah: 87).⁴⁶

Adapun pengertian fiqh menurut istilah ada beberapa pendapat:

- 1) Abdul Wahhab Khallaf berpendapat fiqh adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".⁴⁷
- 2) Menurut A. Syafi'i Karim fiqh ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".⁴⁸
- 3) Muhammad Khalid mengemukakan "*In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is Fiqh.*"⁴⁹ "Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqh".
- 4) Menurut ulama syar'i "Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail".⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa bidang hasil belajar fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum syari'ah Islam dari dalil secara terinci.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1999), h. 36

⁴⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 15

⁴⁶ Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1999), h. 294

⁴⁷ Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2000), h. 5

⁴⁸ A. Syafi'i Karim, *Fiqh - Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11

⁴⁹ Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), h 18

⁵⁰ Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fiqih*, (Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi, t.th), h. 5

Fiqh adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan, jadi pengertian fiqh dalam arti yang sangat luas, inilah pengertian fiqh pada masa sahabat atau pada abad pertama islam.⁵¹ Pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia dalam kehidupannya di alam sekitarnya.

Mata pelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah mencerminkan kebutuhan keberagamaan peserta didik di Madrasah.⁵²

Pembelajaran hasil belajar fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap warga belajar agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam, kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru diharapkan orang tua dan

⁵¹Djazuli, *Ilmu fiqih: Penggalan Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), Edisi Revisi Cet 8, h, 4

⁵²Djazuli, *Ilmu fiqih: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, h. 65

masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang hasil belajar fiqh dalam rumah tangga masyarakat lingkungannya.⁵³

Pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Pendidikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵⁴

Pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelajaran fiqh adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail. Bidang hasil belajar fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum syari'ah Islam dari dalil secara terinci.

⁵³ Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyahh*. 38

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 46

⁵⁵ **Keputusan Menteri Agama(KMA) RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran rumpun PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah**

b. Tujuan Mempelajari Fiqh

Tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ahnya dimuka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.⁵⁶

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan hubungan dengan lingkungannya.⁵⁷

Pembelajaran mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah

bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar fiqh adalah penilaian pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun. Untuk melihat hasil belajar fiqh peserta didik selama program kurikulum dilaksanakan di madrasah dan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. Jadi

⁵⁶ Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, h 27

⁵⁷ Keputusan Menteri Agama(KMA) RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum

⁵⁸ Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, h 27

hasil belajar fiqh adalah keseluruhan penilaian belajar fiqh dari proses pembelajaran dari hasil ulangan tengah smester dan smesteran yang merupakan skor nilai sebaagaimana yang terdapat dalam buku leger.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu menyampaikan pesan-pesan belajar kepada peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁵⁹

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks. Akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana.

Lebih jauh, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan atensi peserta didik karena media dapat membawa nuansa

⁵⁹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3

yang menarik dalam pengalaman belajar peserta didik. Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius/medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.⁶⁰

Pemaknaan secara harfiah tersebut, kata media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari sumber pesan kepada penerima pesan, “Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.”⁶¹

Media pembelajaran dipandang sebagai medium yang digunakan untuk membawa suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Dengan demikian bahwa pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengertian media dan juga pembelajaran seperti telah diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses instruksional (pembelajaran), untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif. Secara implisit, pemanfaatan media pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada proses dan peserta didik. Artinya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan pengalaman peserta didik, sehingga pada diri mereka terjadi perubahan-perubahan yang relatif permanen baik aspek

⁶⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 243

⁶¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 2

kognitifnya, afektif, maupun psikomotoriknya. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.
- c. Kondisi audien (peserta didik) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya audien secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media.⁶²

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Uraian di atas sangat penting untuk dipertimbangkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tertentu. Diantara yang terpenting dari prinsip di atas bahwa penggunaan

⁶² Basyiruddin Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15-

media harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, relevan dengan materi pelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2. Aspek-Aspek Media Pembelajaran

Media pembelajaran berbagai perspektif, baik dilihat dari sifatnya, jangkauan, bahkan juga dilihat dari teknik pemakaiannya. Berdasarkan sifatnya, media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Media audutif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁶³

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media pembelajaran dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:

- a. Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.⁶⁴

Selain dua kategorisasi di atas, ada pula pembagian media berdasarkan teknik pemakaiannya seperti dikemukakan oleh

⁶³ Asnawir, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 22

⁶⁴ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 37

- a. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, *Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, daya jangkau, maupun teknik penggunaannya. Namun jika ditelaah dari semua klasifikasi yang dikemukakan di atas, tampaknya klasifikasi yang pertama (berdasarkan sifat) merupakan klasifikasi yang paling familiar dalam mengkategorikan jenis-jenis media pembelajaran, yaitu terdiri dari media auditif, media visual, dan media audio visual.

3. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maksudnya yaitu suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.⁶⁶ Pengembangan media pembelajaran mempunyai arti bahwa media pembelajaran diperbaharui sedemikian rupa sehingga terbentuklah media pembelajaran yang sistematis, terarah serta efektif dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

⁶⁵ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 38

⁶⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang, CV. Thoha Putra, t.t.), h. 7

Pengembangan media diharapkan media tersebut dapat menginformasikan satu hal yang baru kepada peserta didik tentang suatu kejadian atau obyek yang tidak mereka ketahui sebelumnya melalui sebuah ruang dan waktu yang terbatas.⁶⁷

Agar sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik tidak monoton, maka diperlukan adanya pengembangan media. Dalam pengembangan media cenderung ingin menampilkan sesuatu yang spektakuler. Oleh karena itu sesuatu yang baru dan belum pernah terjadi atau dialami oleh peserta didik memotivasi peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang yang dipelajarinya. Seorang peserta didik dapat memahami sesuatu dengan cepat apabila dalam media tersebut menampilkan sesuatu yang bersifat instruksional. Maksudnya seorang peserta didik a tergerak untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Apakah sesuatu itu perlu dilakukan atau tidak, seorang peserta didik dapat memilah-milahnya. Begitu pula dalam pengembangannya sebuah pesan yang hendak disampaikan kepada peserta didik harus bersifat instruksional namun tidak memaksa.

4. Faktor- faktor Penggunaan Media Pembelajaran

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran yaitu, (a) segi praktisan, (b) segi peserta didik, (c) segi isi, dan (d) segi guru.⁶⁸

⁶⁷ <http://dumpuena.blogspot.com/2012/01/pengembangan-media-pembelajaran.html>. diakses tanggal 25 November 2019.

⁶⁸ Marsadji. *Peranan Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. (Jakarta: Majalah Mutu, Edisi Januari-Maret 2003), h. 45

Keempat faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran ini secara singkat diuraikan sebagai berikut:

a. Segi kepraktisan

Segi kepraktisan dari penggunaan media pembelajaran mencakupi⁶⁹: (1) media akan efektif dalam mencapai TIK bila tersedia (ada) pada saat dibutuhkan (2) biaya, besarnya dana, usaha dan waktu serta semua faktor dalam menetapkan mahal tidaknya media yang dibutuhkan, (3) kondisi fisik, yang dipertimbangkan adalah warna, bentuk, ukuran, bunyinya jelas, bentuk tulisan dan lainnya akan efektif untuk belajar peserta didik, (4) disainnya, sederhana atau tidak, aspek yang diperhatikan adalah mudah dan praktis dipergunakan, (5) dapat digunakan peserta didik atau tidak, (6) dampak emosional, media tersebut cukup mengandung nilai estetika dan dapat menyentuh emosi peserta didik.

b. Segi peserta didik

Dari segi peserta didik yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah (1) karakteristik peserta didik, yaitu sikap pribadi dan kematangan peserta didik dan usia perlu diperhatikan dalam memilih media yang sesuai, Media tersebut dapat juga untuk belajar individual, (2) keterlibatan peserta didik, apakah media yang dipilih mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar lebih

⁶⁹ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 79

efektif, (3) relevansinya, apakah media yang dipilih ada kesesuaian dengan kehidupan peserta didik.

c. Segi isi

Faktor yang mempengaruhi dari segi isi media pembelajaran meliputi kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan, ketepatan dan kebenaran isinya, dan layak tidaknya untuk ditampilkan.

d. Segi guru

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru meliputi utilisasi oleh guru, apakah media itu dapat didayagunakan oleh guru, mulai mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penggunaan media pembelajaran adalah segi kepraktisan dari penggunaan media pembelajaran mencakupi media akan efektif biaya, besarnya dana kondisi fisik disainnya, sederhana atau tidak dampak emosional, media tersebut cukup mengandung nilai estetika dan dapat menyentuh emosi peserta didik, dari segi peserta didik yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah karakteristik peserta didik keterlibatan peserta didik, relevansinya, apakah media yang dipilih ada kesesuaian dengan kehidupan peserta didik dan Faktor yang mempengaruhi guru meliputi intuisi oleh guru, media didayagunakan oleh guru, mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya.

⁷⁰ Sardiman, A.S .dkk.. *Media Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1999), h. 68

C. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar istilah profesional, profesionalisme dan profesi yang dianggap memiliki arti yang sama. Untuk itu agar lebih jelas, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu.⁷¹

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁷² Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata *Kompetensi profesional* dan *Guru*. Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.⁷³

⁷¹ Soetjipto dan Rafles Kosasi, *Profesi Keguruan...*, 45

⁷² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.14

⁷³ S.Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 2005), h. 162

Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.⁷⁴

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus.⁷⁵ Pendapat ahli kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁷⁶ Dapat dijelaskan kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan suatu pekerjaannya sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.⁷⁷

Kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁷⁸

⁷⁴ Peter Salim, Yeny Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English*, (Jakarta: Media Pres, 2001), h. 92

⁷⁵ *Ibid.*, h. 789

⁷⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Raja Rosda Karya, 2002), h.107

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1

⁷⁸ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari, kemudian diaplikasikan untuk kepentingan umum. Sedangkan guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan pengertian kompetensi dan profesional yang telah diuraikan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidik profesional. Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) profesional yang beraneka ragam. Seorang guru, sebagai pendidik profesional harus memiliki keahlian dalam berbagai ilmu keguruan, lebih khusus lagi guru agama harus memiliki keahlian dalam bidang agama, guru matematika harus memiliki keahlian dalam bidang matematika, begitu juga dengan guru bidang studi yang lain, harus memiliki ilmu keguruan dalam bidangnya masing-masing.

2. Aspek-aspek Kompetensi Profesional

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional sebagai berikut kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.⁸⁰

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, Cet 1, 2000), 3

⁸⁰ Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 32

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru, sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar-mengajar.
- h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁸¹

Berdasarkan kompetensi tersebut jika ditelaah secara mendalam maka hanya mencakup dua bidang kompetensi yang pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif (pengetahuan) dan kompetensi afektif (perilaku). Untuk analisis guru sebagai pengajar maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam empat kemampuan, yaitu:

⁸¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.

- a. Merencanakan program belajar-mengajar
- b. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar-mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁸²

Sedangkan dalam Permen (Peraturan Pemerintah) No.16 Th. 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam aspek kompetensi profesional meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan efektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁸³

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang memenuhi penilaian portofolio dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat pendidik. Sedangkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi portofolio agar mencapai nilai lulus, atau mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan penilaian sesuai persyaratan yang ditentukan perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi. Guru yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru mendapat sertifikat pendidik.

3. Pengembangan Kompetensi Profesional

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap kompetensi profesional dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional

⁸² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*, h. 20

⁸³Peraturan Pemerintah No.16 Th. 2007, *Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>). 3 Nopember 2019

bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *Continous Improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang di landasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan.⁸⁴

Pekerjaan yang profesional bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmad guna merealisasikan nilai mulia yang di amanatkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan cerdas.⁸⁵

Pengembangan kompetensi profesional guru sebagaimana yang diuraikan pada pendahuluan bahwa banyak pakar yang mengamati indikasi kompetensi profesional guru di Indonesia yang masih sakit keras, baik pada aspek input, distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah maupun kelayakan atau penguasaan di bidangnya.⁸⁶

Dilihat dari aspek kemampuan profesional guru, terdapat bermacam-macam tipe guru, yaitu:

(1) Guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar, (2) Guru yang tidak pintar ilmu tapi pintar mengajar, (3) Guru yang tidak pintar ilmu tetapi pintar mengajar, (4) Guru yang tidak pintar ilmu dan tidak

⁸⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 221-222

⁸⁵ *Ibid*, h 224

⁸⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), h. 19

pintar mengajar. Dilihat dari semangat kerja, kemampuan profesional guru juga terdapat bermacam-macam tipe, yaitu: (1) Guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kemampuan profesional yang tinggi, (2) Guru yang mempunyai semangat yang tinggi, tetapi kemampuan profesioanalnya rendah, (3) Guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah, tetapi mempunyai profesional yang tinggi, (4) Guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan profesional yang juga rendah.⁸⁷

Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya. Dengan demikian guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Aktivitas yang sebaiknya diikuti guru untuk meningkatkan kualitasnya, antara lain:

- a. Mengikuti pendidikan profesi
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- c. Melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan
- d. Meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan.⁸⁸

Berdasarkan uraian teori di atas, guru sebagai profesi perlu diiringi dengan pemberlakuan aturan profesi keguruan, sehingga akan ada keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi seseorang yang berprofesi guru, antara lain: Indonesia memerlukan guru yang bukan hanya disebut guru, melainkan guru yang profesional terhadap profesinya sebagai guru. Aturan profesi keguruan berasal dari dua kata dasar profesi dan bidang spesifik guru/keguruan. Secara logik, setiap usaha pengembangan profesi (*profesionalization*) harus bertolak dari konstruk profesi, untuk kemudian bergerak ke arah substansi spesifik bidangnya. Diletakkan dalam konteks pengembangan profesionalisme keguruan, maka setiap pembahasan

⁸⁷ *Ibid.*, h. 26

⁸⁸ E. Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 116

konstruk profesi harus diikuti dengan penemukenalan muatan spesifik bidang keguruan. Lebih khusus lagi, penemukenalan muatan didasarkan pada khalayak sasaran profesi tersebut.

4. Faktor-faktor Kompetensi Profesional

Menurut pengertian bahwa: “Kompetensi diartikan sebagai sesuatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁸⁹

Pendapat diatas mengemukakan bahwa kompetensi ditunjukkan pada tugas guru dalam mengajar. Guru merupakan suatu profesi dimana dituntut adanya kesanggupan, keahlian serta kemampuan dalam pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan serta mengembangkan peranan dalam proses pembelajaran yaitu menurut ahli mengemukakan bahwa guru yang profesional harus memiliki kemampuan, yaitu:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola interaksi belajar mengajar
- d. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- e. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah.⁹⁰

Kemampuan diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional. Untuk lebih jelaskan maka penulias akan uraikan sebagai berikut:

⁸⁹ Roestiyah N.K, *op.cit*, h.4.

⁹⁰Syafrudin Nurdin dan M. Basyrudin Usman, *Guru Profesional an implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) , h.58.

a. Menguasai bahan

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang diajarkannya. Adapun buku pelajaran yang dapat dibaca oleh peserta didik, tidak mengandung arti bahwa guru tidak perlu menguasai bahan.

Meskipun sebagaimana sama-sama ketahui guru bukanlah mahluk yang serba bisa serta tahu, tetapi setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁹¹

b. Mengelola program belajar mengajar

Mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai rencana yang telah disusun dalam perencanaan.⁹²

c. Menguasai dan terampil dalam menggunakan berbagai metode

Menguasai berbagai macam metode merupakan senjata yang paling ampuh untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru yang terampil dalam menggunakan berbagai metode dapat lebih maksimal

⁹¹Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: CV.Alfabeta, 2009), h.53.

⁹²*Ibid*, h.52.

menyampaikan tujuan pembelajaran. Misalnya jika pendekatannya berpuat pada guru (*Teacher Centris*),

Metode yang digunakan adalah ceramah, eksplorasi, demonstrasi, dan dramatisasi. Namun jika pendekatannya berpusat pada murid (*Student Centris*), maka metodenya adalah eksperimen, penugasan dan problem solving (pemecahan masalah).⁹³

d. Mengelola interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan interaksi belajar mengajar secara spesifik dimaksudkan untuk pemberian gambaran bahwa apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran direncanakan secara sistematis.⁹⁴

e. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik, Penilaian secara iluminatif observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan yang dicapai oleh peserta didik. Penilaian struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang bisa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar fiqh peserta didik.⁹⁵

⁹³Abudin Nata, *Loc. Cit*, h.16

⁹⁴<http://www.scribd.com/doc/2178060/interaksi-belajar-mengajar>, diakses tanggal 23 oktober 2017

⁹⁵ Udin Syaifudin, *Pengembangan Profesi Guru. h. 52-53*

f. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah.

Pemberian bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses memberikan bantuan kepada peserta didik dari sisi psikologis. Dalam proses belajar mengajar ada kalanya ditemui hambatan ditengah-tengah proses belajar mengajar seperti anak yang asik bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, atau anak yang bermain lempar-lemparan kertas sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya lainnya. Saat inilah guru perlu memberikan bimbingan dan konseling untuk meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh anak tersebut.

Sedangkan menurut pendapat ahli mengemukakan ada empat kompetensi guru yaitu,

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah dan teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa seorang guru dalam mengemban profesinya menuntut adanya tanggung jawab yang baik bagi pribadi guru, krena hal tersebut seorang guru harus menghadapi tantangan dalam tugas ataupun lingkungannya. Sesuai dengan tuntutan zaman, meneliti kekurangan serta kelebihan dalam segala segi dalam menjalankan tugasnya, kesediaan menyempurnakan kesempurnaan yang

⁹⁶Cece Wijaya, A. Tabroni Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) h. 24.

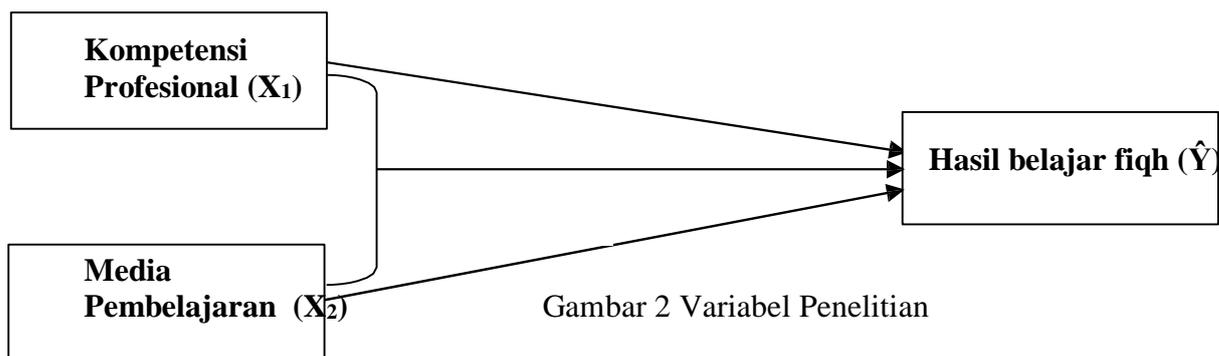
berarti dalam segala aspek serta memberi kesempatan belajar pada anak seluas-luasnya. Memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menguasai ilmu atau bahan yang disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendapat dalam panduan penulisan Tesis bahwa Kerangka berpikir adalah “konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁹⁷ Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau media pembelajarannya sendiri-sendiri.

Kompetensi profesional dan media pembelajaran yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya. media pembelajaran diantaranya metode belajar, metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah. media pembelajaran peserta didik didasarkan pada modalitas yang mereka miliki diantaranya kompetensi profesional dan media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

⁹⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi (Metro: Program Psacasarjana 2015) h. 25*



Gambar 2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi profesional (X_1) dan media pembelajaran (X_2), sedangkan variabel yang berhubungan atau variabel terikatnya adalah hasil belajar fiqh peserta didik (\hat{Y}).

E. Hipotesis Penelitian

Sebuah penelitian dikenal istilah hipotesis. jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari kata yaitu “*hypo*” artinya “di bawah” dan “*thesa*” artinya “kebenaran”. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.⁹⁸

Berdasarkan latar belakang, permasalahan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Bandung Sukadana.

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 35

2. Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tesis ini Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat statistik inferensial yang sering disebut statistik induktif atau statistik probability, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adalah penelitian ini mengambil data berbentuk kuantitatif. Sementara jenis penelitian yang akan Peneliti lakukan ini adalah termasuk dalam kategori kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikasi, pendekatan ini berangkat dari suatu kategori teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹⁰⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "penelitian korelasi berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu".¹⁰¹

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148

¹⁰⁰ P3M, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (STAIN Metro, 2011), h. 36

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.

Sehubungan dengan judul penelitian Peneliti yaitu “hubungan kompetensi profesional dan penerapan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur”. Maka perlu kiranya Peneliti kemukakan bentuk, jenis dan sifat maupun wilayah penelitian seperti di bawah ini.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang Peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Jenis data yang dapat diukur langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif”.¹⁰²

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli bahwa “penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu”.¹⁰³

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang artinya “penelitian yang bertujuan untuk membuat perhitungan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu.”¹⁰⁴ Peneliti lakukan adalah penelitian yang bersifat survei dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa yang Peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari

¹⁰² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, h. 66

¹⁰³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rina Cipta, 2010), Cet Ke-8. h. 8

¹⁰⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75.

hubungan atau hubungan dari tiga variabel yang akan diteliti yang kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

B. Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam pengertian lain populasi adalah “totalitas kasus, kejadian, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud: sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan dan lainnya.¹⁰⁵

Pendapat lain menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.¹⁰⁶

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, berjumlah 64 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak Peneliti dengan syarat benar-

¹⁰⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 2001), h. 15

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 241

benar mewakili populasi. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili”.¹⁰⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.¹⁰⁸

Sampel adalah ”sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.¹⁰⁹ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.¹¹⁰

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel adalah *non random sampling*. Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih.¹¹¹

Teknik random sampling, tentang berapa besar jumlahnya mengacu pada pendapat ahli. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

¹⁰⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 84

¹⁰⁸ M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), h. 79

¹⁰⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.22

¹¹⁰ M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan*, h. 81

¹¹¹ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.116

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹¹²

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang berjumlah 64 peserta didik, karena subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.¹¹³

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.¹¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran tentang suatu variabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran. Definisi operasional ditampilkan pada bagian ini agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian ataupun kurang jelas terhadap variabel yang diteliti pada penelitian.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h. 120

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif*, h. 60

¹¹⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pres, 2008) h. 75

1. Kompetensi profesional (Variabel X_1)

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi:

(1) Merencanakan program belajar-mengajar, (2) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar. (3) Menilai kemajuan proses belajar-mengajar, (4) Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

2. Media pembelajaran (Variabel X_2)

Media pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal skor dari indikator media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Media yang dipilih hendaknya selaras; (2) Aspek materi menjadi pertimbangan; (3) Kondisi audien (peserta didik); (4) Ketersediaan media di sekolah; (5) Media yang dipilih seharusnya audien (peserta didik). (6) Biaya yang dikeluarkan.

3. Hasil belajar (\hat{Y})

Hasil belajar fiqh peserta didik adalah keseluruhan penilaian belajar dari proses pembelajaran semester. Cakupan ulangan meliputi indikator yang merepresentasikan semua Kompetensi Dasar pada semester tersebut,

diujikan dalam bentuk nilai. Untuk mengetahui hasil belajar fiqh peserta didik digunakan data atau dokumen nilai rata-rata raport peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data gunanya untuk mendapatkan data yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan dengan sejumlah alternatif jawaban. Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid tentang kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Angket/Questioner

Menurut ahli yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui”.¹¹⁵

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya menerima keterangan tentang sekolah, pendidik, dan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat juga sikap.¹¹⁶

¹¹⁵ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia,, 2005) . h. 110

¹¹⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.128

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tak langsung, dalam penelitian menggunakan metode angket tidak langsung data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu seluruh peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda Bandung untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional dan media pembelajaran, questioner bersifat tertutup atau dengan cara responden diberi soal pilihan ganda untuk memberikan jawaban sejauh hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen. Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹¹⁷

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹¹⁸ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹⁹

Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu

¹¹⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, h. 236

¹¹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 105

¹¹⁹ Suhasimi Arikunto, *Op, Cit.*, h. 274

penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha dan personal sekolah lainnya. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

E. Instrument Penelitian

Menurut ahli instrumen adalah: “alat bantu pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.¹²⁰ Dengan demikian instrument penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data, instrument yang dipergunakan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rancangan Instrumen

- a. Angket yang Peneliti gunakan di sini adalah jenis angket tidak langsung yaitu jenis angket yang diberikan kepada peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda Bandung, untuk mengetahui kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik, jumlah item soal sebanyak 20 soal untuk angket kompetensi profesional, dan sebanyak 20 soal dan untuk angket media pembelajaran angket ada pada rancangan kisi-kisi angket.
- b. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Dokumentasi ini Peneliti gunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, keadaan sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan struktur organisasi sekolah.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

c. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan antara lain:

- 1) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.
- 2) Dapat dibuat anonim sehingga responden menjawab dengan bebas.
- 3) Dapat standar, artinya semua responden diberi pertanyaan sama.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan. Jenis angket berstruktur pertanyaan disusun dengan sejumlah alternatif jawaban.

2. Rancangan/Kisi-kisi Angket

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel kompetensi profesional, media pembelajaran dan hasil belajar. Instrumen adalah sama dengan mengevaluasi, maka jika menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja menyebut alat evaluasi.¹²¹

Hal ini perlu dijelaskan secara rinci bagaimana instrumen dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga dapat disajikan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen yang menggambarkan jumlah dan urutan item yang ada pada setiap variabel yang akan dituangkan dalam lembaran instrumen penelitian. Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel kompetensi profesional, media pembelajaran dan hasil belajar. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun sejumlah alternatif jawaban.

¹²¹ Suarsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 193

Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel kompetensi profesional, media pembelajaran dan hasil belajar. Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada tabel berikut:

Tabel 2: Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi Profesional

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item		
				Jmh	Sbr Item	
	Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar	Merencanakan program belajar-mengajar	Adanya RPP	2	1, 2	
			Adanya Silabus	2	3, 4	
			Kurikulum	2	5, 6	
		Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar	Melaksanakan pembelajaran	2	7, 8	
			Mengelola belajrmengajar	2	9, 10	
		Menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya	Menilai kemajuan proses belajar-mengajar	Menilai kemajuan proses belajar	2	11, 12
				Proses belajar mengajar	2	13, 14
			Menguasai bahan pelajaran	Menguasai bahan pelajaran	3	15, 16, 17
				Mata pelajaran yang dipegangnya	3	18, 19, 20
		Jumlah				20

Sumber Data: Hasil Survei di MI Miftahul Huda Banding

Tabel 3: Kisi-kisi Angket Variabel Media Pembelajaran

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item	
				Jmlh	Sebaran Item
	Media pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal	Media yang dipilih hendaknya selaras; Aspek materi menjadi pertimbangan; Kondisi audien (peserta didik); Ketersediaan media di sekolah; Media yang dipilih seharusnya audien (peserta didik). Biaya yang dikeluarkan	Adanya media yang sesuai pembelajaran	2	1, 2
Adanya media pembelajaran			2	3, 4	
Materi pembelajaran			2	5, 6	
Kebutuhan peserta didik			2	7, 8	
Kesesuaian materi			2	9, 10	
Adanya keadaan peserta didik			2	11, 12	
Adanya keinginan peserta didik belajar			2	13, 14	
Adanya media yang ada sekolah			2	15, 16	
Adanya fasilitas belajar di sekolah			2	17, 18	
Biaya pembelajaran	2	19, 20			
Jumlah				20	

Sumber Data: Hasil survei di MI Miftahul Huda Banding

Hasil belajar fiqh peserta didik adalah keseluruhan penilaian belajar dari proses belajar mengajar, ulangan tengah semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester, penelitian ujian dalam bentuk nilai.

Berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat satu item angket, tetapi ada juga yang dibuat dua item angket atau lebih. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu

dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba instrumen. Instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen benar dapat mengukur sifat atau karakteristik variabel yang diteliti secara tepat.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel). Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga terlihat konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan kepada teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Validitas

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total item pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan

- a. Validitas hitung $> r$ tabel, maka valid atau sah
- b. Validitas hitung $< r$ tabel, maka tidak valid atau tidak sah.

Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan apakah suatu instrumen benar dapat mengukur yang akan diukur. Ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris.

122

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (konstruk) yang akan diungkap. Validitas empiris adalah validitas berdasarkan pengalaman melalui uji coba. Uji validitas ini dilakukan di dalam populasi penelitian tetapi bukan sampel penelitian. Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r hitung dan kemudian membandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel. Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel. Adapun perolehan data ujicoba angket kompetensi profesional dari 10 responden dapat disajikan sebagai berikut:

¹²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.219

Tabel: 4 Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Profesional

Butir Soal X1																					Jml	
NO	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	A	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	77
2	B	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	5	4	3	68
3	C	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	73
4	D	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	4	1	2	2	5	5	5	73
5	E	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	5	3	2	69
6	F	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	4	4	3	62
7	G	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	3	5	1	66
8	H	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	2	2	2	3	5	4	4	4	5	3	72
9	I	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	3	1	1	4	5	4	4	5	4	1	61
10	J	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	77
		53	34	34	50	37	48	37	30	36	32	37	31	30	46	45	44	44	42	47	29	826

Setelah dilakukan perhitungan setiap item, maka akan diperoleh r hitung selanjutnya berdasarkan perolehan r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 100% $n=10$ di dapat r tabel sebesar 0,826, jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kelompok item yang tidak valid selanjutnya didrop atau tidak digunakan untuk mengumpulkan data masing-masing variabel:

Tabel: 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional (X_1)

Variabel	Item	r -hitung	r -tabel	Keputusan
Kompetensi profesional (X_1)	1	.903	0.487	Valid
	2	.636	0.487	Valid
	3	.509	0.487	Valid
	4	.753	0.487	Valid
	5	.698	0.487	Valid
	6	.742	0.487	Valid
	7	.656	0.487	Valid
	8	.609	0.487	Valid
	9	.818	0.487	Valid
	10	.506	0.487	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketpn Alpha	
		.826	0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah Juli 2020

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel kompetensi profesional, terlihat semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam variabel $> r_{\text{tabel}}$ pada $n=10$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,826 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel kompetensi profesional guru memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel: 6 Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Media Pembelajaran

Butir Soal

No	Res	Butir Soal																				Jm
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A	5	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	2	3	5	4	4	5	3	5	70
2	B	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
3	C	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
4	D	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	26
5	E	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	74
6	F	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
7	G	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	89
8	H	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	82
9	I	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	82
10	J	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
		2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	
		6	4	0	0	9	6	1	5	5	4	6	0	6	7	0	9	7	8	0	5	661

Setelah dilakukan perhitungan setiap item, maka akan diperoleh r_{hitung} selanjutnya berdasarkan perolehan r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 100% $n=10$ di dapat r_{tabel} sebesar 0,632, jika r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kelompok item yang tidak valid selanjutnya didrop tidak digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Penggunaan media pembelajaran (X_2)

Variabel	Item	r -hitung	r -tabel	Keputusan
Penggunaan media pembelajaran (X_2)	1	.667	0.487	Valid
	2	.849	0.487	Valid
	3	.700	0.487	Valid
	4	.641	0.487	Valid
	5	.698	0.487	Valid
	6	.700	0.487	Valid
	7	.636	0.487	Valid
	8	.834	0.487	Valid
	9	.874	0.487	Valid
	10	.784	0.487	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
	.661		0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2020

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel penggunaan media pembelajaran, terlihat ada satu item pertanyaan tidak valid, selain itu semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan ada satu pertanyaan yang dikeluarkan dalam rangkaian kuesioner karena nilai r -hitung pada masing-masing pertanyaan dalam variabel $> r$ -tabel pada $n=10$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,661 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel penggunaan media pembelajaran memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi

Untuk menetapkan apakah suatu item instrumen itu valid atau tidak dengan jalan menghubungkan skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Hubungan skor butir dengan skor total harus signifikan. Jika semua skor butir menghubungkan

secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu mempunyai validitas.¹²³ Analisis validitas instrumen penelitian menggunakan komputer program SPSS 22. Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian yang lazim dipakai untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dapat menggunakan coefficient alpha atau Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach's alpha > 0,6 maka menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel. Cronbach's

alpha dihitung menggunakan rumus : $\infty_{\text{Cronbach}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$

G. Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik. Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”¹²⁴

¹²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2000), h. 272.

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 273

Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.¹²⁵

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependent) dengan faktor yang mehubungani lebih dari satu prediktor (variabel independent). Regresi linier berganda sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel penduga (independent) lebih dari satu. Asumsi klasik (dasar) yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yaitu:

1. Asumsi Uji Normalitas
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak digunakan untuk analisi statistik.
2. Asumsi Uji Multikolinearitas
Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda.
3. Asumsi Uji Autokorelasi
Merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.
4. Asumsi Uji Heterokedastisitas
Asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan kepengamatan yang lainnya
5. Asumsi Uji Linearitas
Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear.¹²⁶

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 108

¹²⁶ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005) h. 231-244

atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel yaitu: Rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas.¹²⁷

Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 22.00*).

¹²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, h. 118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan biasa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan madrasah. Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MI Miftahul Huda Banding Sukadana, dikemukakan beberapa data sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Banding

Berdasarkan informasi dari salah satu pendiri yayasan pendidikan Miftahul Huda Banding (Bapak Abdullah) diperoleh keterangan bahwa MI Miftahul Huda Banding Sukadana didirikan sejak tanggal 17 Juli 1986. Berdirinya MI Miftahul Huda Banding atas inisiatif tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh bapak Abdullah, bapak Sumardi, AM, bapak Khairul Anam dan bapak Basuki karena pada saat itu disekitar Banding sudah banyak anak-anak usia sekolah MI yang kebingungan untuk sekolah. Mengingat adanya MI sangat jauh sekali yaitu ke MI Miftahut Tholibin Papan Batu dan MI Miftahul Ulum Tulungjaya.¹²⁸

¹²⁸ Profil MI Miftahul Huda Banding tahun 2020

MI Miftahul Huda Banding adalah salah satu pendidikan formal selain RA dan MTs dibawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Banding dan salah satu anggota KKM MIN Sukadana.

Adapun yang pernah menjabat kepala MI Miftahul Huda Banding sejak berdiri sampai sekarang adalah :

- a. Bapak Khairul Anam dari tahun 1986 s/d 1988
- b. Bapak Sumardi, AM dari tahun 1989 s/d 1991
- c. Bapak Maryani, TH dari tahun 1992 s/d 2002
- d. Bapak Tobroni, S.Pd.I dari tahun 2003 s/d 2014
- e. Bapak Catur Handoko, S.Pd.I dari tahun 2014 s/d 2017
- f. Bapak Syaiful Ma'ruf, S.Pd.I dari tahun 2017 s/d Sekarang

2. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Banding

a. Visi MI Miftahul Huda Banding

Terwujudnya MI Miftahul Huda Banding yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi MI Miftahul Huda Banding

1. Penanaman pemahaman pengalaman terhadap nilai keagamaan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga MI Miftahul Huda Banding.

c. Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar IPTEK dengan kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan bersaing memasuki sekolah lanjutan sertabertujuan untuk:

- 1) Menyiapkan lulusan MI Miftahul Huda mampu bersaing dalam perolehan nilai UN/US
- 2) Menghasilkan lulusan MI Miftahul Huda siap berkompetisi masuk perguruan tinggi negeri atau swasta ternama
- 3) Menyiapkan lulusan berakhlak mulia siap menjadi guru dakwah
- 4) Menghasilkan lulusan MI Miftahul Huda yang siap berjuang menyampaikan risalah Islamiah
- 5) Pemanfaatan teknologi secara maksimal sebagai penunjang dalam kegiatan intra dan ekstra kurikulum serta pelayanan administrasi

3. Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar Mengajar

Menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Huda dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Sarana pendidikan yang dimiliki MI Miftahul Huda pada tabel di bawah ini:

a. Administrasi

1. Dokumen pendidikan MI Miftahul Huda Bandung
2. Program kerja kepala MI Miftahul Huda Bandung
3. Peralatan administrasi MI Miftahul Huda Bandung
4. Kalender pendidikan
5. Buku tamu dan jadwal pelajaran
6. Buku piket.¹²⁹

¹²⁹ Profil MI Miftahul Huda Bandung tahun 2020

b. Keadaan administrasi Siswa

1. Buku induk siswa
2. Buku absen siswa
3. Buku rekapitulasi siswa
4. Buku mutasi siswa

c. Keadaan Administrasi Guru

1. KTSP
2. Buku daftar nilai
3. Buku program pengajaran
4. Buku Induk
5. Buku daftar hadir

d. Keadaan Administrasi Pegawai / Karyawan

1. Buku agenda surat menyurat
2. Buku ekspedisi

e. Keadaan Lokasi Gedung

- | | |
|--|-------------|
| 1. Kantor | 5. Sumur |
| 2. Ruang kepala MI Miftahul Huda Banding | 6. WC |
| 3. Ruang guru | 7. Musholla |
| 4. Ruang tamu. ¹³⁰ | |

MI Miftahul Huda Banding Sukadana juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

¹³⁰ Profil MI Miftahul Huda Banding tahun 2020

Tabel 8
Ruang Pendidikan dan Administrasi

No	Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
2	Ruang guru	1 Ruang
3	Ruang belajar	12 Ruang
4	Mushola	1 Ruang
5	Ruang TU	1 Ruang
6	WC	9 Ruang
7	UKS	1 Ruang
8	Parkir	1 Ruang

Sumber : Data Dokumentasi MI Miftahul Huda Banding

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada jumlah peserta didik MI Miftahul Huda Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah sebanyak 305 peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Keadaan Siswa

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	I Ar Rohman	11	13	23
2	I Ar Rohkim	10	12	22
3	II Al Malik	15	17	32
4	II Al Qudus	14	10	24
5	III Al Musyawwir	9	11	20
6	III Ar Rosyid	10	9	19
7	IV Al Fatah	6	14	20
8	IV Ar Razak	15	11	26
9	V Al Khafidz	17	15	32
10	V Al Latif	16	16	32
11	VI As Salam	12	14	26
12	VI Al Mu'min	17	11	28
	Jumlah	152	153	305

Sumber : Dokumentasi Administrasi, dicatat pada tanggal 11 Juni 2020

5. Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Huda Banding

Guru sebagai salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal di MI Miftahul Huda sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan dalam mengelola situasi dan kondisi yang ada di MI Miftahul Huda tersebut. Guru yang profesional tentu menghasilkan anak didik yang mempunyai hasil belajar baik. MI Miftahul Huda Banding memiliki 16 Guru Tetap Yayasan (GTY), yaitu (1 orang Kepala MI Miftahul Huda Banding, dan 15 orang guru).

Adapun rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10
Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Huda Tahun 2019/2020

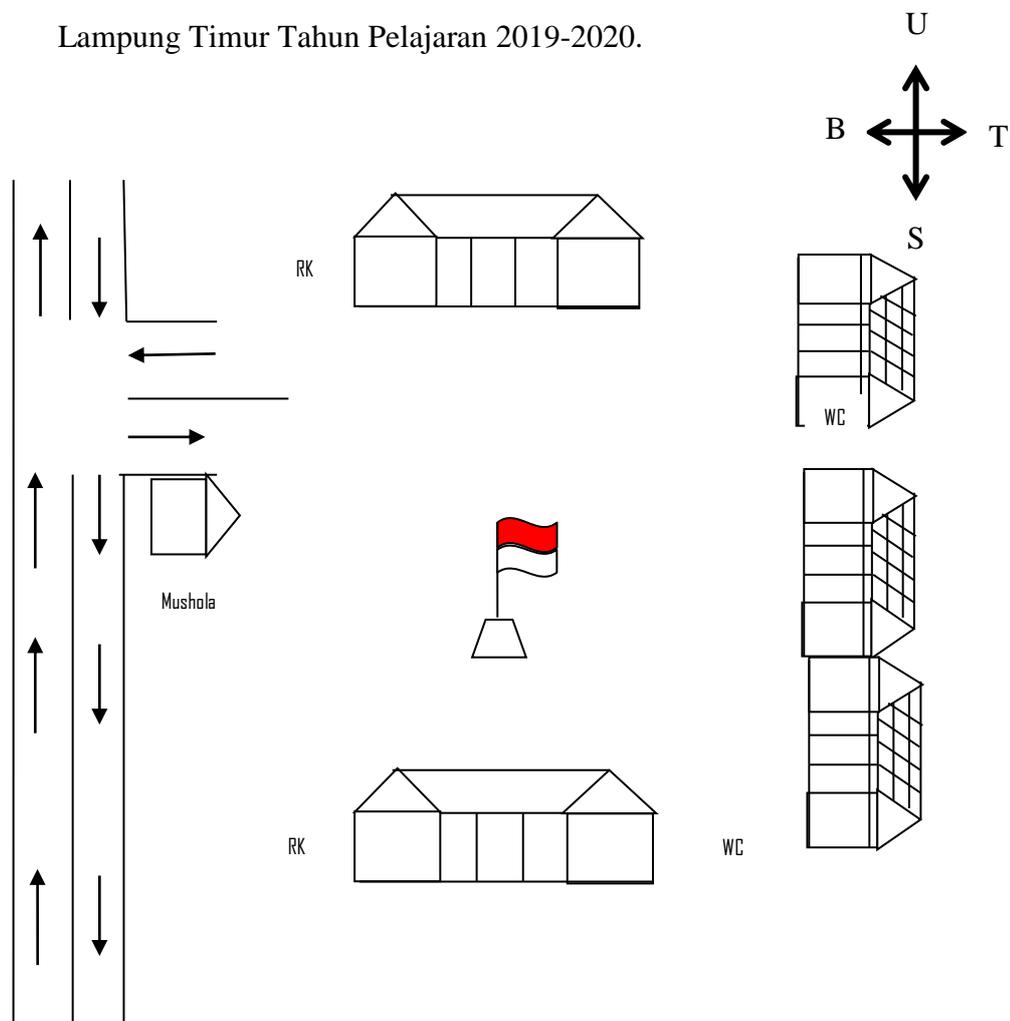
No	Nama	Status	Jabatan
1.	Syaiful Ma'ruf, S.Pd.I	GTY	Kepala MI
2.	Sofyan, S.Pd.I	GTY	Guru
3.	M. Ridwan, S.Pd.I	GTY	Guru + Perpus
4.	Samiati, S.Pd.I	GTY	Guru
5.	Winarsih, S.Pd.I	GTY	Guru + Bendahara
6.	Juwariyah, A.Ma	GTY	Guru
7.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	GTY	Guru
8.	M. Syaifudin, S.Pd.I	GTY	Guru
9.	Tobroni, S.Pd.I	GTY	Guru
10.	Suheni, S.Pd.I	GTY	Guru
11.	Aai Musir, S.Pd.I	GTY	Guru
12.	M. Yasir, S.Pd.I	GTY	Guru
13.	Kusniati, S.Pd.I	GTY	Guru
14.	Catur Handoko, S.Pd.I	GTY	Bendahara

15.	Fitria Anggraini, S.Pd.I	GTY	Guru
16.	Ely Susanti, S.Pd.I	GTY	Guru
17.	Siti Jamilah, S.Pd.I	GTY	Guru
18.	Bruri Deardo M. S.Pd	GTY	Guru + TU
19.	Lailatul Fitriah, S.Pd	GTY	Guru + Operator
20.	Wawan Setiawan	-	Satpam

Sumber : Dokumentasi Administrasi Guru dan Kepangkatan tahun 2020

6. Letak Denah Lokasi MI Miftahul Huda

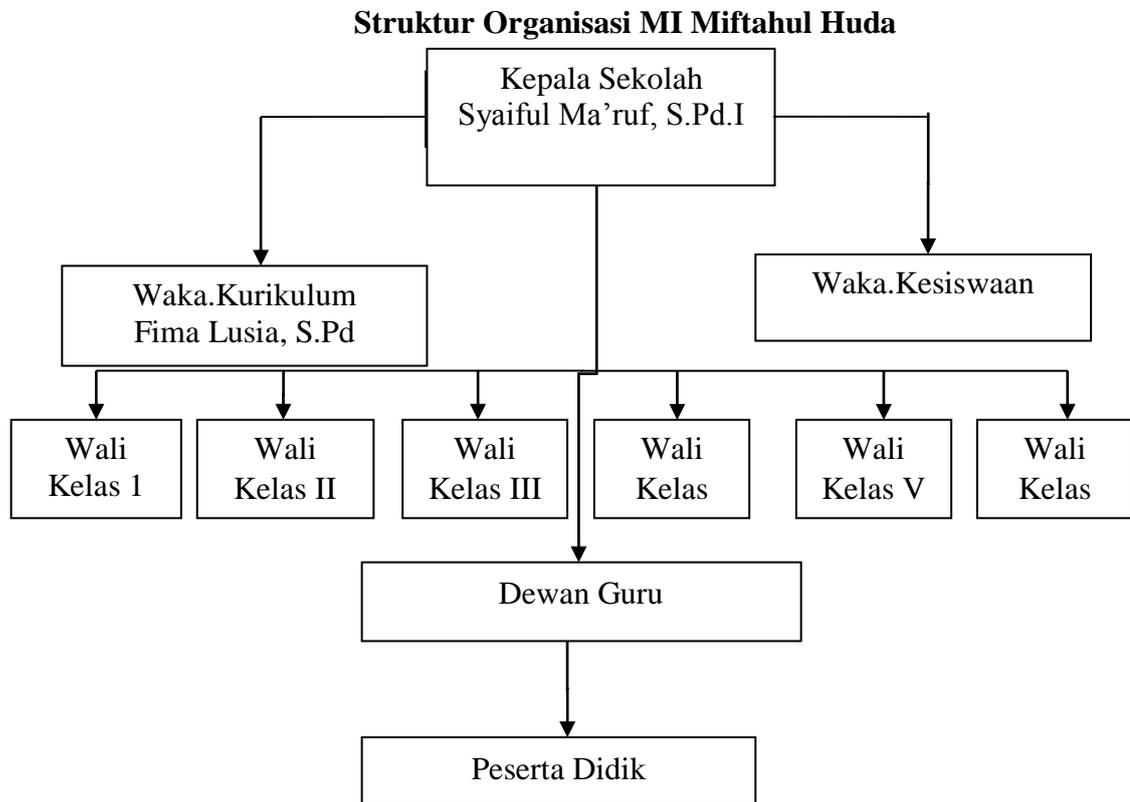
Lebih jelasnya berikut ini adalah denah lokasi MI Miftahul Huda Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019-2020.



Gambar 3 Denah lokasi MI Miftahul Huda

7. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda

Berikut ini adalah Struktur Organisasi MI Miftahul Huda



Gambar 4 Struktur Organisasi MI Miftahul Huda

8. Tata Tertib Sekolah

- a. Kegiatan belajar–mengajar dimulai pukul 07.15 WIB
- b. Ketentuan seragam MI Miftahul Huda Banding
 1. Senin dan Selasa memakai baju putih lengan pendek dan celana panjang (pria) berwarna merah, baju putih lengan panjang dan rok panjang (wanita) berwarna merah serta jilbab berwarna putih.
 2. Rabu dan Kamis memakai baju batik lengan pendek dan celana panjang (pria) berwarna hijau, lengan panjang dan rok panjang (wanita) berwarna hijau serta jilbab warna putih.

3. Jum'at dan Sabtu memakai seragam pramuka
4. Memakai ikat pinggang saat mengenakan seragam formal
5. Jika pelajaran olahraga diharuskan memakai pakaian olahraga

Setiap hari diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta rangkaian kegiatan sesudahnya.

B. Temuan Khusus

Mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Sampel yang ditetapkan sebanyak 64 anggota penelitian peserta didik MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud.

Peneliti menjelaskan bahwa data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah hasil belajar fiqh (Y), kompetensi profesional (X_1) dan media pembelajaran (X_2). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rerata, baku dan variannya.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. Deskripsi data yaitu menggambarkan

secara singkat untuk setiap variabel yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan data yang telah dijelaskan maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram. Hasil belajar pada mata pelajaran fiqh dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor disajikan, sedangkan penyajian data dalam bentuk diagram hasil belajar fiqh peserta didik

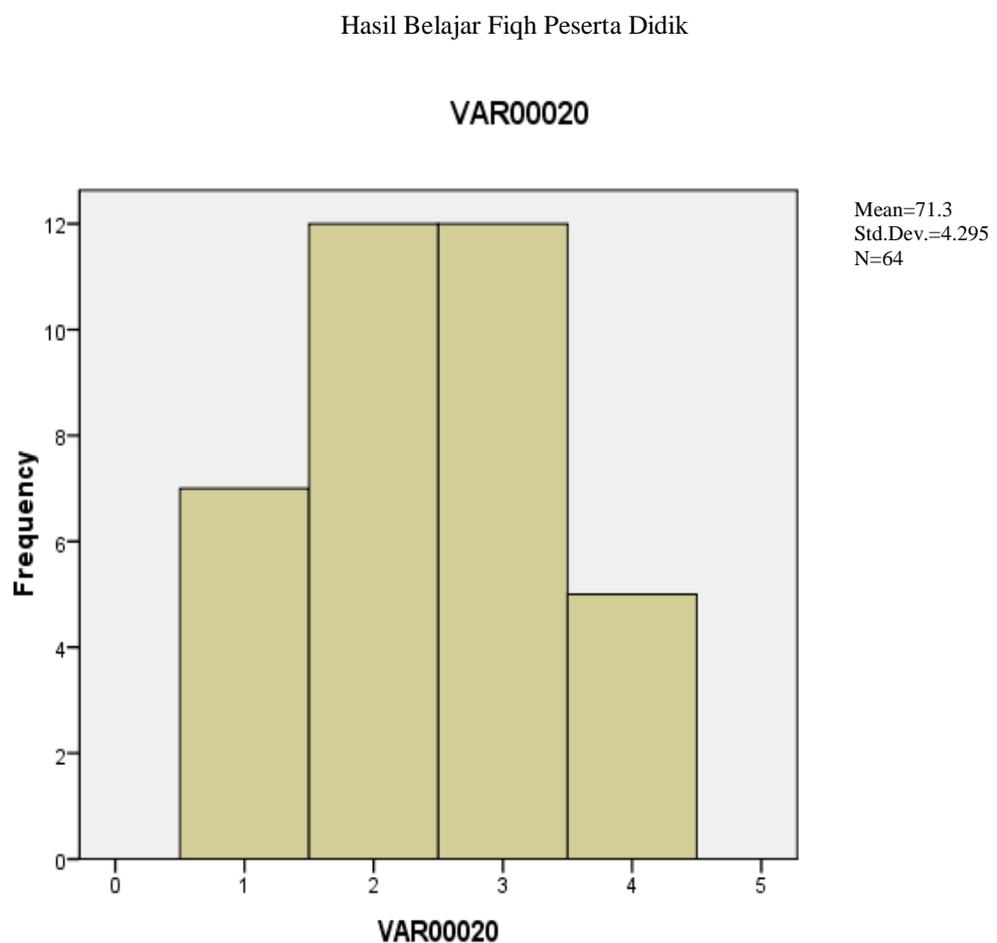
Berdasarkan data dari hasil penelitian pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar pada mata pelajaran fiqh yang diperoleh melalui legger di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur memperoleh nilai antara 55 sampai 95, adapun perolehan nilai hasil belajar pada mata pelajaran fiqh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqh (Y)

VAR00002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	4	4.3	4.3	4.3
	65	4	8.7	8.7	13.0
	68	8	10.9	10.9	23.9
	75	8	10.9	10.9	34.8
	78	13	80.2	80.2	63.0
	83	9	19.6	19.6	82.6
	87	8	10.9	10.9	93.5
	95	10	6.5	6.5	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah dari SPSS, Juni 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh yaitu 55 (4,3%) berjumlah 9 peserta didik, dan nilai tertinggi yaitu 95 yang berjumlah 6 peserta didik (6,5%). Adapun nilai yang paling banyak yaitu 78 (80,2%) berjumlah 64 responden. Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen hasil belajar pada mata pelajaran fiqh yang perlu dipertahankan supaya hasil belajar fiqh peserta didik semakin meningkat. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar: 5 Grafik Histogram Variabel hasil belajar fiqh peserta didik (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap hasil belajar fiqh, diperoleh skor terendah 55 dan tertinggi 95. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui hasil belajar fiqh. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; kurang baik, baik, dan sangat baik perhitungan terhadap distribusi skor. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi.

2. Media Pembelajaran (X_2)

Berdasarkan data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_2) yaitu media pembelajaran yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 54, adapun perolehan skor angket tentang media pembelajaran di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran (X_2)

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	3	6.5	6.5	19.6
	33	2	4.3	4.3	23.9
	34	1	2.2	2.2	26.1
	36	2	4.3	4.3	30.4
	37	3	8.2	8.2	37.0
	38	1	2.2	2.2	39.1
	39	3	6.5	6.5	45.7
	40	3	15.2	15.2	60.9
	38	2	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	38	2	4.3	4.3	73.9
	47	2	4.3	4.3	78.3
	50	3	6.5	6.5	84.8
	51	3	6.5	6.5	91.3
	52	1	2.2	2.2	93.5
	54	3	6.5	6.5	100.0
Total		64	100.0	100.0	

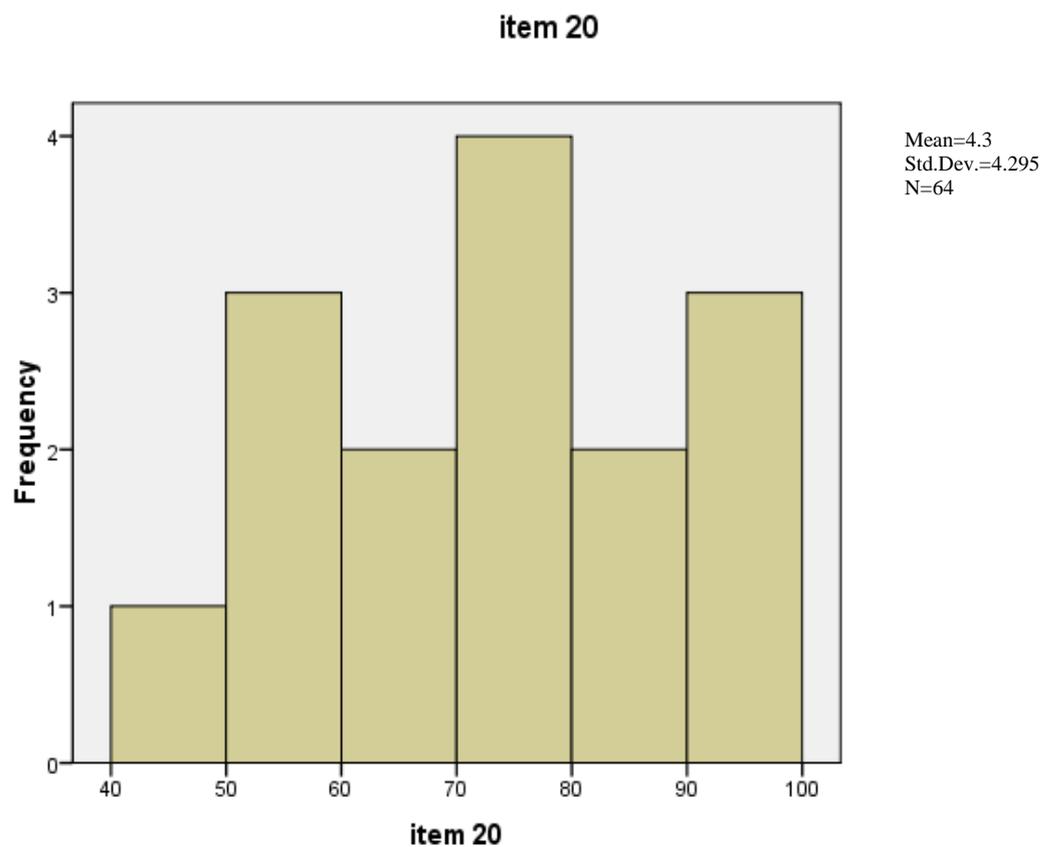
Sumber: Data Diolah dari SPSS, Juni 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 54 yang berjumlah 96 responden (6,5%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (80,2%) berjumlah 64 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada 9 responden pada media pembelajaran perlu tingkatkan, yaitu semangat

untuk menumbuhkan semangat belajar menggunakan media yang tinggi dan peningkatan prestasi dalam menjalankan profesinya dan ada 6 responden pada media pembelajaran perlu dipertahankan, yaitu mengajar dengan penuh persiapan yang baik, melaksanakan profesinya dengan menetapkan target tujuan yang jelas dan melaksanakan tugas dengan dedikasi tinggi, jadi secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar fiqh yang sesuai dengan nilai KKM.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar: 6 Grafik Histogram Variabel Media Pembelajaran (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor media pembelajaran, diperoleh skor terendah 23 dan tertinggi 54. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan; (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data (d) standar deviasi (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasi untuk mengetahui media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; baik, kurang baik dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai dikurangi dengan standar deviasi.

3. Kompetensi Profesional (X_1)

Berdasarkan data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_1) yaitu kompetensi profesional yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan

menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 56, adapun perolehan skor angket tentang kompetensi profesional di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional (X_1)

		r-y			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	4	4.3	4.3	13.0
	32	2	4.3	4.3	17.4
	33	3	4.3	4.3	21.7
	36	4	8.7	8.7	30.4
	37	2	4.3	4.3	34.8
	38	2	4.3	4.3	39.1
	40	9	90.4	90.4	60.9
	38	4	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	47	6	8.7	8.7	78.3
	49	4	2.2	2.2	80.4
	52	5	10.9	10.9	91.3
	53	3	4.3	4.3	95.7
	56	2	4.3	4.3	100.0
Total		64	100.0	100.0	

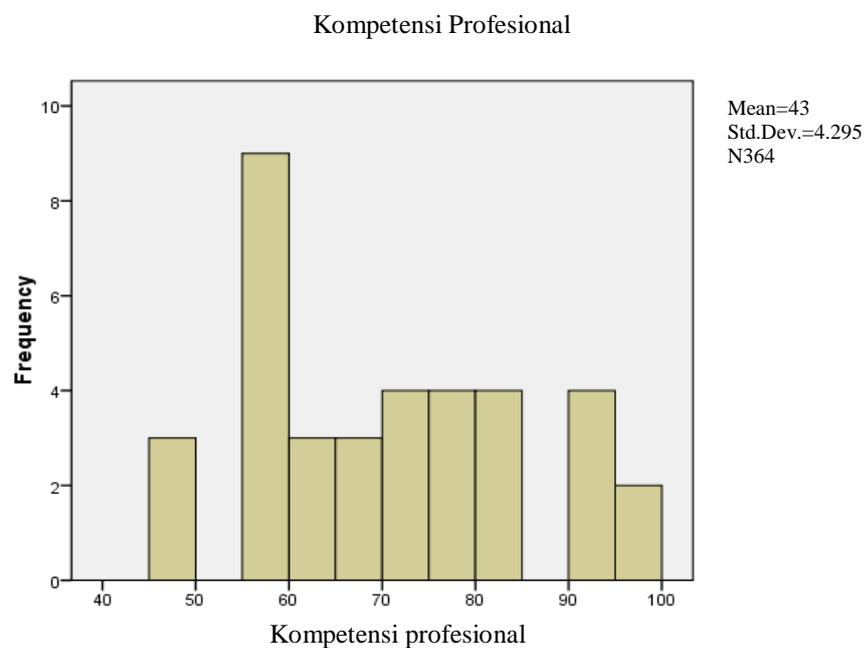
Sumber: Data Diolah dari SPSS, Juni 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor

tertinggi yaitu 56 yang berjumlah 2 responden (4,3%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (90,4%) berjumlah 64 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan yaitu memilih/menggunakan media pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas dan ada 2 responden yang kompetensi profesional perlu dipertahankan, yaitu pengembangan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merancang prosedur pembelajaran dengan tepat dan merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang benar, mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merancang prosedur belajar mengajar, mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar: 7 Grafik Histogram Variabel Kompetensi profesional (X_1)

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor kompetensi profesional, diperoleh skor terendah 23 dan tertinggi 56. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data; (d) standar deviasi; (e) varians populasi nilai data individu.

Langkah berikutnya adalah klasifikasi data untuk mengetahui kompetensi profesional. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: kurang baik, sangat baik dan baik. Adapun kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi.

C. Uji Persyaratan Analisis

Sebagaimana yang dikemukakan pendapat para ahli bahwa "persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Analisis Uji Normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji chi square (λ^2).

Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan teknik Product momen melalui aplikasi SPSS 22 dengan kriteria uji, apabila nilai r (probability value/critical value) lebih kecil atau sama dengan ($=$) dari tingkat α yang ditentukan maka H_0 ditolak, artinya variabel yang diuji mengikuti distribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel kompetensi profesional, media pembelajaran, dan hasil belajar fiqh dapat dilihat pada rangkumannya dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 14
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi profesional,
Media pembelajaran dan Hasil belajar fiqh
Test Of Normatif

	Kolmogorov-Smirnov (a)		
	Statistic	df	Sig
Kompetensi profesional	-1.279	64	.203
Media pembelajaran	.339	64	.735
Hasil belajar fiqh	72.449	64	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (0,05) yaitu pada variabel kompetensi profesional $0,009 < 0,05$, pada variabel media pembelajaran $0,064 < 0,05$ dan variabel hasil belajar fiqh dbutirukan $0,026 < 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 atau hipotesa nihil ditolak. Artinya variabel kompetensi profesional, media pembelajaran dan hasil belajar fiqh yang diteliti mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varian merupakan salah satu uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan dalam penelitian merupakan kelompok yang mempunyai ragam (*varians*) yang sama (*homogen*). Untuk keperluan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas varians. Alasan pemilihan Uji F max untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini adalah karena kelompok- kelompok yang diperbandingkan mempunyai jumlah yang sama. Kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai variansi yang homogen apabila $F_{max} < F_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5%.

Untuk menguji homogenitas varians variabel Kompetensi profesional (X_1), media pembelajaran (X_2) dan hasil belajar fiqh (Y) dilakukan dengan menggunakan Uji-F, Dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians dari kelompok tersebut homogen. Dalam aplikasinya peneliti menggunakan program SPSS 22 dengan kriteria uji apabila nilai r

lebih kecil atau sama dengan ($=$) dari tingkat α yang ditentukan, maka skor-skor pada variabel tersebut menyebar secara homogen.

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data melalui aplikasi program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi profesional	Kompetensi Pedagogik	Hasil belajar fiqh
N	64	64	64
Mean	38.15	117.08	126.82
Std. Deviation	1.114	2.253	2.512
Absolute	.225	.209	.211
Positive	.165	.098	.103
Negative	-.225	-.209	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z	2.500	2.320	2.343
Asymp. Sig. (2-tailed)	.740	.810	.820

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa nilai r pada variabel kompetensi profesional dan media pembelajaran lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu $0.000 < 0.05$ dan $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor-skor pada variabel kompetensi profesional dan media pembelajaran menyebar secara homogen. Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{max} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok adalah kelompok yang datanya mempunyai varians yang homogen atau sama.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data-data penelitian ini normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik terhadap hipotesis penelitian untuk diambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah dugaan tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar fiqh. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi product moment dan regresi, baik secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji analisis varians dua jalan dengan sel sama adalah sebagai berikut:

1. Hubungan kompetensi profesional (X_1) dengan Hasil belajar fiqh (Y) Peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur

Hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada hubungan kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur, bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 74,066 + (0.029)X_1$. Uji hubungan kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh Peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 16

Uji Pengaruh kompetensi profesional Terhadap Hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.066	2.005		35.941	.000					
Kompetensi profesional	.026	.049	.029	.634	.594	.029	.029	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar fiqh

Sumber : Data Diolah dari SPSS Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat hubungan variabel kompetensi profesional dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (0,634) > t-tabel dengan 0,376, N= 64 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga variabel hubungan kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat hubungan yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel variabel hubungan kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 74,066 + (0,029)X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi profesional akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar fiqh peserta didik sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066. Adapun besarnya pengaruh kompetensi profesional

terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur adalah 74,095%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan kompetensi profesional Terhadap Hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat hubungan yang signifikan, hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,634) > t_{\text{tabel}}$ dengan 0,376, N= 64 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , kenaikan skor hasil belajar fiqh peserta didik sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066 dan besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh peserta didik sebesar 74,095%

Jika terjadi kenaikan 1 unit sebesar (0,029) akan terjadi peningkatan hasil belajar fiqh sebesar 74,066, hal ini pula tujuan penelitian yang berbunyi ada hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

2. Pengaruh Media pembelajaran (X_2) Terhadap Hasil belajar fiqh (Y) Peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur

Penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara media pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar fiqh (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi atau tepat media pembelajaran yang digunakan, maka semakin tinggi pula hasil belajar fiqh. Hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023 X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Uji pengaruh media pembelajaran Terhadap Hasil belajar fiqh
di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.262	2.022		35.738	.000					
Hasil belajar fiqh	.021	.050	.023	.430	.667	.023	.023	.023	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Hasil belajar fiqh

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh Peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai t_{hitung} (0,430) > t_{tabel} dengan N = 64 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variabel pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terhadap pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor pengaruh media pembelajaran akan menyebabkan kenaikan skor

hasil belajar fiqh peserta didik sebesar (0,023) unit pada konstanta 73.262. Adapun besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur adalah 73,285%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat hubungan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,430) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 64$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan media pembelajaran akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar fiqh peserta didik sebesar (0,023) unit pada konstanta 73.262, besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik sebesar 73,285%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan jika terjadi kenaikan 1 unit sebesar (0,023) akan terjadi peningkatan hasil belajar fiqh sebesar 73.262, hal ini pula tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

3. Pengaruh antara Kompetensi profesional dan Media pembelajaran terhadap Hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur

Hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur". Model Hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur". dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Uji Pengaruh Kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap Hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.483	2.024		35.808	.000					
Hasil belajar fiqh	-.950	.678	-1.035	1.402	.162	.023	.076	.076	.005	187.268
Kompetensi profesional	.959	.667	1.061	1.437	.152	.029	.078	.078	.005	187.268

a. Dependent Variabel: Hasil belajar fiqh

Sumber : Data Diolah dari SPSS, Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (1,402) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 64$ tingkat kepercayaan $1\% =$

0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi profesional dan media pembelajaran akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar fiqh peserta didik sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur adalah 75,637%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat hubungan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (1,402) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 64$ tingkat kepercayaan 5% = 0,291, dan tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga Kompetensi profesional dan Media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat hubungan yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi profesional dan hasil belajar fiqh akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar fiqh Guru sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh adalah 75,637%.

Jika terjadi kenaikan 1 unit sebesar (0,076) dan (0,078) akan terjadi peningkatan hasil belajar fiqh sebesar 75,483, hal ini pula tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh antara kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh peserta didik di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

E. Pembahasan

Hasil belajar fiqh dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sehingga akan memperoleh hasil belajar fiqh yang baik dan maksimal apabila mampu mengatasinya. Hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh peserta didik.

Suatu institusi MI Miftahul Huda Banding, kompetensi profesional mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di MI

Miftahul Huda Banding, pengarah atau pembimbing seluruh personil MI Miftahul Huda Banding kaitannya dalam pelaksanaan tugas, pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di MI Miftahul Huda Banding. Dengan dimilikinya kompetensi pedagogik yang baik, maka seluruh kegiatan yang berlangsung di MI Miftahul Huda Banding dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Kompetensi profesional akan mempengaruhi aktivitas orang-orang yang ada di MI Miftahul Huda Banding. Hal tersebut juga sesuai pendapat yang menjelaskan media pembelajaran sebagai *“a set of measurable properties of the work environment, perceived directly or indirectly by people who live and work in this environment and assumed to influence their motivation and behaviour”*¹³¹ (kompetensi profesional merupakan kondisi lingkungan kerja yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh orang-orang yang tinggal dan bekerja di lingkungan tersebut dan diasumsikan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi mereka).

Selanjutnya hasil penelitian ini juga mendukung hasil ahli yang menyimpulkan bahwa organisasi yang meliputi struktur, tanggung jawab, penghargaan, resiko, keramahan, dukungan, standarisasi, konflik, pelatihan dan pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap yang signifikan terhadap kepuasan kerja, komitmen kerja dan kinerja pegawai.¹³²

¹³¹ Davis, *Perilaku Kepala Sekolah dalam Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 32

¹³² Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 87

Persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai kompetensi profesional dan media pembelajaran naik maka akan terjadi kenaikan nilai hasil belajar fiqh dan sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

Kondisi di atas mengakibatkan jika persepsi guru atas kompetensi profesional naik maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar fiqh. Demikian pula dengan media pembelajaran yang kondusif juga mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar fiqh. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kompetensi profesional dan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

Kompetensi profesional mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi yang baik yang memungkinkan guru dalam memberikan pelajaran yang baik. Kompetensi profesional ini mengambil peran cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar fiqh, maka dari itu guru harus memaksimalkan diri dalam pelaksanaan kompetensi profesional supaya lebih maksimal hasil belajarnya.¹³³

Hasil belajar fiqh adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi guru dan siswinya untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di

¹³³ Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, h. 89

dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Hasil belajar fiqh dalam proses pembelajaran ini juga mengambil peluang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar fiqh, karena segala sesuatu yang ada dalam pembelajaran berasal dari guru, menggunakan metode, menggunakan media akan sangat berpengaruh pada pemahaman guru materi yang guru ajarkan.

Selain kedua faktor tersebut masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar fiqh, dari hasil wawancara dengan beberapa guru, bahwa ada faktor- faktor lain selain kompetensi profesional dan hasil belajar fiqh. Hasil belajar fiqh merupakan tujuan akhir dilaksanakannya di MI Miftahul Huda Banding. Hasil belajar fiqh dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar fiqh. Semua hasil belajar fiqh tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, proses evaluasi hasil belajar fiqh, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar fiqh merupakan berakhirnya proses kerja.

Kepala MI Miftahul Huda Banding harus mampu bersinergi dengan guru agar hasil belajar fiqh dapat berjalan semaksimal mungkin agar dapat terus meningkatkan prestasi hasil belajar fiqh, pendekatan kepada guru lebih ditekankan agar guru merasa diperhatikan oleh kepala MI Miftahul Huda Banding dan lebih semangat atau giat dalam hasil belajar fiqhnya yang semakin meningkat.

Penulis menyimpulkan tesis ini adalah “kompetensi profesional dan media pembelajaran dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses

pembelajaran, maka hasil belajar fiqh akan baik pula". Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: Terdapat hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (1,402) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 64$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada $t\text{-tabel}$, sehingga kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur terdapat hubungan yang signifikan.

Hubungan linier antara variabel kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur Se Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit sekor kompetensi profesional dan hasil belajar fiqh akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar fiqh sebesar $(0,076)$ dan $(0,078)$ unit pada konstanta $75,483$. Adapun besarnya hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur adalah $75,637\%$.

Penulis memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yaitu : (*Effective principals focus their activities on instruction and the classroom performance of teachers*) mengemukakan bahwa: kepala MI Miftahul Huda Banding yang efektif memfokuskan kegiatan pada pengajaran dan peningkatan hasil belajar fiqh peserta didik.

Jingping Sun dan Kenneth Leithwood, (*Leadership Effects on Student Learning Mediated by Teacher Emotions*) mengemukakan bahwa: kompetensi profesional dan media pembelajaran memiliki efek langsung pada hasil belajar fiqh. (*Work teaching*) bahwa hasil belajar fiqh mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.” maka perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pasal perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi MI Miftahul Huda Banding. Endah Listyasari, (*kompetensi profesional , hasil belajar fiqh.*),

Kompetensi profesional dan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar fiqh, artinya bahwa hasil belajar fiqh banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala MI Miftahul Huda Banding dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan hasil belajar fiqh. Tesis ini ingin membuktikan ketidak benaran kesimpulan: Dahl (*The Policy Process in The Modern Capitalisi State*), bahwa tidak ada seorang pemimpin atau kelompok yang dominan dalam proses pembentukan kebijakan di lembaga pendidikan. Media pembelajaran yang perlu ditingkatkan, yaitu Guru tidak merasa senang dan guru yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti Guru yang mendapatkan prestasi dalam kerjanya. Serta ada beberapa komponen kompetensi pedagogik yang dipertahankan yaitu mengajarkan kepada guru supaya tidak berlebihan dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, dan menginfakkan sebagian rezkinya di jalan Allah.

Kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya kepala MI Miftahul Huda Banding mengembangkan organisasi di MI Miftahul

Huda Banding serta ada beberapa komponen kompetensi profesional yaitu kepala MI Miftahul Huda Banding di MI Miftahul Huda Banding.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kelebihan kompetensi profesional sebagai berikut: pendidik ketika mengajar membawa perangkat/buku pembelajaran, pendidik membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar, setiap pendidik sudah sesuai dengan materi pembelajaran saat mengajar, pendidik mata pelajaran mampu membuat peserta didik semangat belajar.

Sedangkan kekurangan kompetensi profesional sebagai berikut: sekolah memberikan arahan kepada pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar, pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik di kelas, belajar sehari-hari di dalam kelas pendidik memberikan nilai tambahan keseharian pendidik melaksanakan proses belajar dengan baik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kelebihan media Pembelajaran sebagai berikut: setiap belajar pendidik menggunakan media pembelajaran, sekolah menyediakan media belajar sesuai materi pembelajaran, materi yang pendidik berikan sudah sesuai dengan proses pembelajaran, sekolah memberikan standar dalam penyesuaian materi belajar.

Sedangkan kekurangan media pembelajaran sebagai berikut: pendidik mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, pendidik sudah menggunakan fasilitas belajar di sekolah dalam setiap belajar, belajar pendidik meminta biaya tambahan dalam praktek belajar, sekolah menanggung biaya praktek peserta didik dalam belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan-temuan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan variabel kompetensi profesional terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.
2. Terdapat hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.
3. Terdapat hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran terhadap hasil belajar fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah “kompetensi profesional dan media pembelajaran dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar fiqh akan baik pula”.

B. Implikasi

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa hubungan kompetensi profesional dan media pembelajaran secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fiqh peserta didik mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Huda Banding Lampung Timur.

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka dapat diambil implikasinya yaitu:

1. Implikasinya pada kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan, yaitu menangani masalah-masalah pembelajaran, memilih/menggunakan media pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas.

2. Implikasinya pada media pembelajaran yang perlu ditingkatkan, yaitu hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik.
3. Implikasinya pada kompetensi profesional dan media pembelajaran jika dilaksanakan secara optimal maka akan berdampak pada hasil belajar fiqh peserta didik dapat tercapai dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan uraian data di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar fiqh dapat meningkat maka kompetensi profesional dapat mempengaruhi dengan cara perlu ditingkatkan, kompetensi profesional dapat dikatakan sebagai pikiran, kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka
2. Agar hasil belajar fiqh dapat meningkat maka media pembelajaran dapat mempengaruhi dengan cara perlu ditingkatkan yaitu media pembelajaran akan mempunyai daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.
3. Agar hasil belajar fiqh dapat meningkat maka kompetensi profesional dan media pembelajaran dengan lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2008
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Asnawir, *Evaluasi Program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Basyiruddin Asnawir, *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2000
- Dina Nur Shadrina, dkk., *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, No. 4, Pontianak: jurnal tidak diterbitkan, 2015
- E. Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2*, Jakarta: Bina Aksara, 2003
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, Jakarta: Rineka 2006
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Alumni, 2001
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo 2009
- M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2010
- Marsadji. *Peranan Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Majalah Mutu, Edisi Januari-Maret 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Kaya, 2010

- Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013
- Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Pupuh Fathurrohman*, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Aditama, 2010
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Jember: Program Pascasarjana 2016
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2000,

- Syafrudin Nurdin dan M. Basyrudin Usman, *Guru Profesional an implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet 1, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, Malang: UIN-Malang Press, 2010
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: CV.Alfabeta, 2009
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENERAPAN PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA BANDING SUKADANA LAMPUNG TIMUR

A. Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi Profesional

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item	
				Jmh	Sbr Item
	Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar	Merencanakan program belajar-mengajar	Adanya RPP	2	1, 2
			Adanya silabus	2	3, 4
			Kurikulum Pembelajaran	2	5, 6
		Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar	Melaksanakan pembelajaran	2	7, 8
			Mengelola proses belajar-mengajar	2	9, 10
		Menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya	Menilai kemajuan proses belajar	2	11, 12
			Proses belajar mengajar	2	13, 14
			Menguasai Materi pelajaran	3	15, 16, 17
			Mata pelajaran yang dipegangnya	3	18, 19, 20
		Jumlah			

B. Kisi-kisi Angket Variabel Media Pembelajaran (X2)

No	Definisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item	
				Jmlh	Sebaran Item
	Media pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal	Media yang dipilih hendaknya selaras aspek materi menjadi pertimbangan kondisi audien (peserta didik); Ketersediaan media di sekolah media yang dipilih seharusnya audien (peserta didik). Biaya yang dikeluarkan	Adanya media yang sesuai pembelajaran	2	1, 2
			Adanya media pembelajaran	2	3, 4
			Materi pembelajaran	2	5, 6
			Kebutuhan peserta didik	2	7, 8
			Kesesuaian materi	2	9, 10
			Adanya keadaan peserta didik	2	11, 12
			Adanya keinginan peserta didik belajar	2	13, 14
			Adanya media yang ada sekolah	2	15, 16
			Adanya fasilitas belajar di sekolah	2	17, 18
			Biaya pembelajaran	2	19, 20
Jumlah				20	

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA BANDING SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Profesional

Petunjuk

Berikut anda akan menjumpai Pertanyaan tentang kompetensi profesional sebagai salah satu faktor hasil belajar fiqh Pilihlah dengan memberi tanda \surd (Ceklis) pada salah satu huruf yang anda anggap paling tepat.

Selalu (SL) Jarang Sekali (JS)
Sering (S) Tidak Pernah (TP)
Jarang (JR)

No	Kompetensi Profesional	5	4	3	2	1
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Apakah pendidik ketika mengajar membawa perangkat/buku pembelajaran?					
2	Apakah pendidik menggunakan perangkat pembelajaran/buku sebagai kemudahan dalam belajar peserta didik?					
3	Apakah silabus menjadi dasar pendidik dalam mengajar di kelas?					
4	Apakah pendidik menggunakan silabus dalam setiap perencanaan belajar mengajar ?					

5	Apakah pendidik menggunakan kurikulum sebagai dasar proses belajar mengajar?					
6	Apakah pendidik membimbing peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum?					
7	Apakah pendidik melaksanakan pembelajaran dalam kelas ?					
8	Apakah pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran?					
9	Apakah sekolah memberikan arahan kepada pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar?					
10	Apakah pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik di kelas?					
11	Apakah pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik kepada siswa yang rajin belajar?					
12	Apakah dalam belajar sehari-hari di dalam kelas pendidik memberikan nilai tambahan?					
13	Apakah dalam keseharian pendidik melaksanakan proses belajar dengan baik di dalam kelas ?					
14	Apakah pendidik membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar?					
15	Apakah pendidik menguasai materi dalam proses belajar mengajar di kelas?					
16	Apakah pendidik mengarahkan peserta didik dalam setiap materi belajar yang diberikan?					
17	Apakah pendidik menguasai bahan pembelajaran dalam mengajar di kelas ?					
18	Apakah setiap pendidik sudah sesuai dengan materi pembelajaran saat mengajar?					
19	Apakah pendidik mata pelajaran mampu membuat peserta didik semangat belajar?					
20	Apakah pendidik selalu melaksanakan pembelajaran sesuai materi pelajaran yang diampunya?					

B. Media Pembelajaran

Petunjuk

Berikut anda akan menjumpai pertanyaan-pertanyaan tentang media pembelajaran sebagai salah satu faktor hasil belajar fiqh. Pilihlah dengan memberi tanda \surd (**Cekdis**) pada salah satu huruf yang anda anggap paling tepat.

Selalu (SL) Jarang Sekali (JS)
 Sering (S) Tidak Pernah (TP)
 Jarang (JR)

No	Media Pembelajaran	5	4	3	2	1
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Apakah setiap belajar pendidik menggunakan media pembelajaran?					
2	Apakah sekolah menyediakan media belajar sesuai materi pembelajaran ?					
3	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran kepada guru dalam belajar?					
4	Apakah sekolah memfasilitasi pendidik untuk pembelajaran siswa di kelas?					
5	Apakah pendidik siap dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan peserta didik?					
6	Apakah pendidik menyesuaikan materi belajar dalam setiap pembelajaran?					
7	Apakah pendidik mengetahui kebutuhan belajar peserta didik?					
8	Apakah peserta didik mendapatkan materi belajar yang dibutuhkan?					
9	Apakah materi yang pendidik berikan sudah sesuai dengan proses pembelajaran?					
10	Apakah sekolah memberikan standar dalam penyesuaian materi belajar?					
11	Apakah pendidik mengetahui keadaan peserta didik senang dan sedih dalam pembelajaran?					
12	Apakah peserta didik baik keadannya dalam melakukan kegiatan belajar di kelas?					
13	Apakah peserta didik mempunyai kemauan yang					

	tinggi dalam belajar di kelas?					
14	Apakah pendidik memahami keinginan peserta didik dalam belajar di kelas?					
15	Apakah pendidik menggunakan media yang ada sekolah dalam mengajar?					
16	Apakah dalam proses belajar mengajar pendidik menggunakan media yang disediakan sekolah?					
17	Apakah pendidik menggunakan fasilitas belajar di sekolah dalam proses belajar mengajar di kelas?					
18	Apakah pendidik sudah menggunakan fasilitas belajar di sekolah dalam setiap belajar?					
19	Apakah dalam belajar pendidik meminta biaya tambahan dalam praktek belajar ?					
20	Apakah sekolah menanggung biaya praktek peserta didik dalam belajar mengajar?					

Lampiran

a. Tabulasi Data Sebaran Kuesioner HasilAngket Variabel Kompetensi profesional (X₁)

NO	Kompetensi profesional																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	
2	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	5	4	3	
3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
4	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	4	1	2	2	5	5	5	
5	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	5	3	2	
6	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	4	4	3	
7	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	3	5	1	
8	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	2	2	2	3	5	4	4	4	5	3	
9	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	3	1	1	4	5	4	4	5	4	1	
10	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	
11	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	
13	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	
15	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
16	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	
17	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	
18	4	2	2	5	5	5	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	
19	4	2	2	5	5	5	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO 151
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 116/In.28/PPs/PP.00.9/05/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NIM : 1706721
Semester : VI (Enam)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Hubungan Kompetensi Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 Mei 2020 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Sapri Marnay Pd.1.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 18 Mei 2020



Direktur

Tobibatusseadah
Dr. Tobibatusseadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO 152
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 117/In.28/PPs/PP.009/05/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MI Miftahul Huda Banding Sukadana
Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 116/In.28/PPs/PP.00.9/05/2020, tanggal 18 Mei 2020
atas nama saudara:

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NIM : 1706721
Semester : VI (Enam)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Hubungan Kompetensi
Profesional dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Fiqh Peserta
Didik MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2020
Direktur

Dr. Tobibatussadiyah, M.Ag.
NIP. 197010201998032002





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MI. MIFTAHUL HUDA BANDING
KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Lintas Timur Sukadana Way Jepara Banding Sukadana Tengah Sukadana Lampung Timur 34194

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No: 005/112/YPI.MI-MH/XII/2020

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: 117/In.28/PPs/PP.009/05/2020, pada tanggal 10 Juni 2020, tentang Izin Prasurey/Research, maka dengan ini SYAIFUL MA'RUF, S.Pd.I selaku kepala MI. Miftahul Huda Banding Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : Nuriyatul Fitriyah

NPM : 1706721

Semeter : VI (Enam)

Program Pascasarjana : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian sejak hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan Tesisnya yang berjudul:

“HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA BANDING SUKADANA LAMPUNG TIMUR”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2020

Mengetahui Kepala Sekolah



SYAIFUL MA'RUF, S.Pd.I

NIP: .



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: @metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh Umam, MA
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang di Bicarakan/Bimbingan yang di Berikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 1 24 Oct 2018			1. LBM sudah kembali khas ada masalah 2. Lihat buku pedoman 3. Teori mengacu pd Varnal 4. Sub ini sudah sesuai buku pedoman. 5. Definisi operasi belum operasi di papailer kembali	
	Rabu 12/2/2010				

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Semester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
03	Senin 17/02/2020	✓	LBM dan hipotesa di- Perbaiki.	
04	Selasa 18/02/2020		ace Bab 1 - lji untuk bimbingan ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

**Ketua Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	19/2 2020	✓	<p>1) <u>Uraian + judul</u></p> <p>1) Jelas mengapa?</p> <p>2) Data kental belgi mangel x</p> <p>3) Jelaskan, bahwa berdasar hasil observasi wawancara/ dokumen hasil pra survey, penyebab adanya lalasan ya berdasar karena variabel $X_1 + X_2$!</p> <p>4) Kental belgi mengenai Pd lesternia evaluasi K.13.</p>	

Pembimbing I


Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
 NIP. 19650303 199403 1 006

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓		
	25/2 2020	✓	ke semua proposal Tesis 1	

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1.	Rabu 20/5/2020		APD diperbaiki - Item - item angket ditentukan dengan in- dikator tiap variabel.	
2.	Jum'at 11/6/2020		1. Batas awal dan akhir - akhir 2. Bisa dipahami secara 3. Indikator jayon langsung di Copi dan bar angket. 4. Lalu adanya pengisian 5. persiti & koreksi	
3.	Kamis 18/6/2020		ace - APD	

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

**Ketua Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Kamis 18-06-2020	C	<p><i>Revisi: Sama Calak!</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan - Bedakan antara pertanyaan dan pernyataan - Konsisten dlm penggunaan kata - lebih teliti dlm peletakan huruf kapital - Hilangkan kata selalu dlm pertanyaan. 	

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kk Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Semester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	<p>Jumat 19-06-2020</p>		<p>see file .</p>	

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Semester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Rabu 24/6/20		1- Perbaiki dlmh. 2. Simpulan jangan terlalu panjang. jangan menyalahpilih uji hipotesis	
	Kamis 25/6/20		ace bab IV & V	

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : VI / 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Jum'at 26/6/20		<p>Revisi some catat.</p> <p>→ Uji coba ?</p> <p>→ fas dan, tidak teridentifikasi</p> <p>+ 8 - indikator.</p> <p>→ Hal ini berkaitan ke implikasi & Saranya berdasarkan data yang ada!</p>	

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Nuriyatul Fitriyah
NPM : 1706721

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : VI/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	29/01/2020	✓	Kee Agni Tesis	

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003